

**KONSTRUKSI MAKNA KEHILANGAN  
DALAM MUSIK VIDEO “GALA BUNGA MATAHARI”  
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**



**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SALIMA AINI ZULFIA**

**NIM. 224110102040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Salima Aini Zulfia  
NIM : 224110102040  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **Konstruksi Makna Kehilangan Dalam Musik Video 'Gala Bunga Matahari' (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 06 April 2026



Salima Aini Zulfia

NIM. 224110102040

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KONSTRUKSI MAKNA KEHILANGAN DALAM MUSIK VIDEO "GALA  
BUNGA MATAHARI" (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE  
SAUSSURE)**

Disusun oleh:

Nama : Salima Aini Zulfia  
NIM : 224110102040  
Jenjang : Sarjana Strata Satu  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diujikan pada tanggal 16 April 2026 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 21 April 2026

Ketua Sidang / Pembimbing,

Sekretaris Sidang / Penguji,

Dr. Aris Saefulloh, M.A.  
NIP. 19790125 200501 1 001

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.  
NIP. 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

Dr. Enung Asmaya, M.A.  
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK  
Alamat : Jalan MT. Haryono, Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten  
Purbalingga, Jawa Tengah 53372

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : SALIMA AINI ZULFIA  
NIM : 224110102040  
Jurusan / Prodi : MKI/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Angkatan : 2022  
Judul : REPRESENTASI KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" (Analisis Ferdinand De Saussure)

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat - syarat akademik yang telah ditetapkan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 09 April 2026

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
MKI

Pembimbing



Uus Uswatusholihah, M.A  
NIP. 197703042003122001

**Dr. Aris Saefulloh, MA**  
NIP. 197901252005011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH DAN SAINTEK  
Alamat : Jalan MT. Haryono, Kelurahan Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten  
Purbalingga, Jawa Tengah 53372

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : SALIMA AINI ZULFIA  
NIM : 224110102040  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : REPRESENTASI KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" (Analisis Ferdinand De Saussure)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 09 April 2026  
Pembimbing

**Dr. Aris Saefulloh, MA**  
NIP. 197901252005011001

**KONSTRUKSI MAKNA KEHILANGAN**  
**DALAM MUSIK VIDEO “GALA BUNGA MATAHARI”**  
**(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

Email : [salimaainizulfia04@gmail.com](mailto:salimaainizulfia04@gmail.com)  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran musik sebagai media komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana konstruksi makna terhadap realitas kehidupan, khususnya pengalaman kehilangan. Musik video “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi dipilih karena mampu merepresentasikan kehilangan secara emosional dan spiritual, serta memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai eskatologis dalam Islam mengenai kehidupan setelah kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konstruksi makna kehilangan dibangun dalam musik video tersebut melalui sistem tanda. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang berfokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik dan visual.

Data primer diperoleh dari lirik serta adegan dalam musik video, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” dikonstruksikan sebagai proses transformasi dari kesedihan menuju keikhlasan dan harapan. Simbol-simbol seperti bunga matahari, sungai air susu, serta transformasi tokoh menggambarkan kehidupan setelah kematian sebagai ruang yang damai dan penuh kebahagiaan. Makna tersebut tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang selaras dengan ajaran Islam tentang kehidupan akhirat. Dengan demikian, musik video ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media dakwah kultural yang menyampaikan pesan keimanan secara persuasif dan menyentuh batin audiens.

**Kata kunci:** Konstruksi Makna, Kehilangan, Musik Video, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Dakwah Kultural.

**THE CONSTRUCTION OF THE MEANING OF LOSS  
IN THE MUSIC VIDEO “GALA BUNGA MATAHARI”  
(A FERDINAND DE SAUSSURE SEMIOTIC ANALYSIS)**

Email : [salimaainizulfia04@gmail.com](mailto:salimaainizulfia04@gmail.com)

Islamic Broadcasting Communication Study Program Faculty of Da’wah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is motivated by the role of music as a communication medium that functions not only as entertainment, but also as a means of constructing meaning about the realities of life, particularly the experience of loss. The music video “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi was selected because it is able to represent loss in an emotional and spiritual way, and also reflects eschatological values in Islam regarding life after death. This study aims to examine how the construction of the meaning of loss is built within the music video through a system of signs. The method used is a descriptive qualitative approach with Ferdinand de Saussure’s semiotic analysis, focusing on the relationship between the signifier and the signified in both lyrics and visuals.

Primary data were obtained from the song lyrics and scenes in the music video, while secondary data were collected through literature review. The findings show that the meaning of loss in the music video “Gala Bunga Matahari” is constructed as a transformation process from sorrow to sincerity and hope. Symbols such as the sunflower, rivers of milk, and the transformation of the character illustrate the afterlife as a peaceful and joyful realm. This meaning is not only emotional, but also carries a spiritual dimension that aligns with Islamic teachings about the hereafter. Therefore, the music video functions not only as a form of artistic expression, but also as a medium of cultural da’wah that conveys messages of faith in a persuasive and emotionally engaging manner.

**Keywords:** Meaning Construction, Loss, Music Video, Semiotics, Ferdinand de Saussure, Cultural Da’wah.

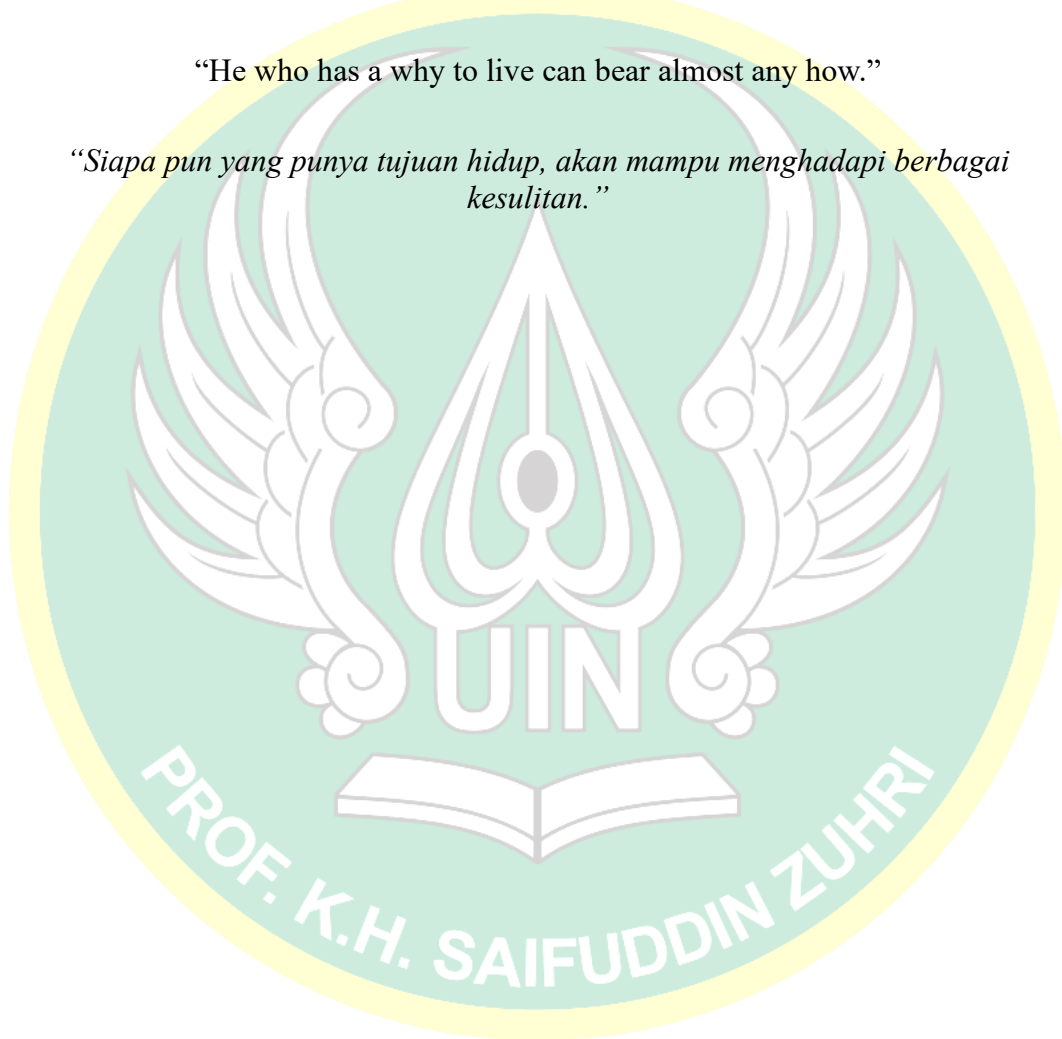
## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"<sup>1</sup>  
(QS. Al-Insyirah [94]:5)*

*"He who has a why to live can bear almost any how."*

*"Siapa pun yang punya tujuan hidup, akan mampu menghadapi berbagai kesulitan."*



---

<sup>1</sup> <https://share.google/wMFaEy2hXCXLiZLyn>. Diakses 02 April 2026

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi lalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan ridho-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Atas izin, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat melalui seluruh proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat menyelesaikannya dengan baik.

Skripsi ini bukan semata-mata hasil dari usaha penulis pribadi, melainkan juga merupakan buah dari do'a, dukungan, semangat, serta motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada:

1. Abah tercinta, Bapak Surokhmat Abu Maskur, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan bimbingan dengan penuh kasih sayang. Beliau selalu memotivasi dan mengarahkan penulis untuk terus belajar dan berkembang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai bentuk tanggung jawab serta usaha membalas pengorbanan dan harapan yang telah diberikan.
2. Umi tercinta, Ibu Nur Khotimah S.M., yang tidak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan semangat dengan tulus. Dengan penuh kasih, beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik serta memastikan penulis tetap dalam keadaan baik meskipun berada jauh. Do'a dan pengorbanan beliau menjadi kekuatan terbesar hingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai wujud cinta, hormat, dan terima kasih penulis.
3. Untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai pada tahap ini. Skripsi ini menjadi pengingat sekaligus penguat bahwa setiap proses yang dimulai perlu diselesaikan, meskipun perjalanan yang ditempuh tidak selalu mudah dan kerap menghadirkan berbagai tantangan. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, belajar dari setiap kegagalan, serta menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan keberanian dan keyakinan terhadap proses.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konstruksi Makna Kehilangan Dalam Musik Video ‘Gala Bunga Matahari’ (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, dengan lancar. Dalam setiap proses yang dilalui, baik dalam kondisi menyenangkan maupun penuh tantangan, Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, serta pertolongan kepada penulis hingga tahap ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para nabi, yang syafaatnya senantiasa diharapkan oleh seluruh umatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, arahan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Uus Uswatusholihah, M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Aris Saefuloh, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tidak hanya memberikan bimbingan secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah dan penyemangat bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas waktu, perhatian, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan

selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat bimbingan dan dukungan bapak, setiap tahapan dapat dilalui dengan lebih mudah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua tercinta, Abah Surokhmat Abu Maskur dan Umi Nur Khotimah, S.M., yang terus-menerus mencurahkan do'a, ikhtiar, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa mengenal lelah dan tanpa keluhan, serta selalu menempatkan kebahagiaan penulis sebagai prioritas utama sebagai bentuk cinta, hormat, dan bakti penulis kepada keduanya.
9. Adik perempuan tersayang, Aisya Farhana, terima kasih atas segala dukungan yang terus diberikan sehingga menumbuhkan keyakinan dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran canda dan kebersamaanmu juga menjadi penghibur sekaligus penguat bagi kakak perempuan ini dalam menjalani kehidupan di tanah perantauan.
10. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang tanpa henti. Kehadiran keluarga menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menjalani setiap proses, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabat setia sejak kecil, Meilisa Fauzia Nastiti, terima kasih telah menjadi sosok yang tulus dan selalu hadir bagi penulis. Waktu, perhatian, serta kesediaanmu mendengarkan di saat sulit sangat berarti. Penulis bersyukur dapat melalui perjalanan ini bersama dalam perantauan, semoga kebaikan dan kesuksesan selalu menyertaimu.
12. Sahabat sejak SMP, Putri Zahra Aisyananda, yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk berbagi. Terima kasih atas perhatian, do'a, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran dan ketulusanmu menjadi sumber semangat yang sangat berarti bagi penulis.

13. Tante tersayang Umi Muyyasaroh, S.Sos., Terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta arahan yang senantiasa diberikan kepada ponakan perempuannya ini.
14. *Seatmate* penulis, Talitha Azzahra, S.Sos., yang senantiasa menjadi pendengar yang baik, selalu mendoakan, serta memberikan dukungan dan bantuan. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang sangat berarti hingga penulis dapat menjalani masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
15. *Boarding house friend* penulis, Ainun Umu Salamah, yang selalu menjadi sosok yang tulus dan menjadi pendengar yang baik. Do'a dan dukungan yang putus, dan kehadirannya menjadi sangat berarti bagi penulis.
16. Kepada teman-teman penulis yang selalu membawa energi positif, dan keceriaan Farah Aqila Tsanny, Salsa Aulia Rahmawati, dan Supriadi Triyustino, terima kasih atas keceriaan yang selalu kalian hadirkan. Do'a, dukungan, serta semangat yang terus diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan proses ini.
17. Teman-teman dari KPI A angkatan 2022, yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan studi penulis, serta turut menghadirkan kebersamaan dan pengalaman selama menjalani masa perkuliahan.
18. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman Ikatan Mahasiswa Pematang (IMP) yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan solidaritas yang terjalin menjadi bagian berharga yang turut memberikan warna dan motivasi dalam perjalanan akademik penulis.
19. Penulis menyampaikan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Mark Lee, Jung Jungwoon, Watanabe Haruto dan Ahn Geonho yang secara tidak langsung telah memberikan semangat, melalui karya, energi positif, dan inspirasi yang dibagikan, penulis merasa kembali dikuatkan untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap pertemuan, baik yang disengaja maupun tidak, serta pengalaman berharga dan kebahagiaan yang tercipta. Semoga segala kebaikan senantiasa berlimpah. Penulis juga menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca.

Purwokerto, 06 April 2026

Yang Menyatakan,



Salima Aini Zulfia

NIM. 224110102040

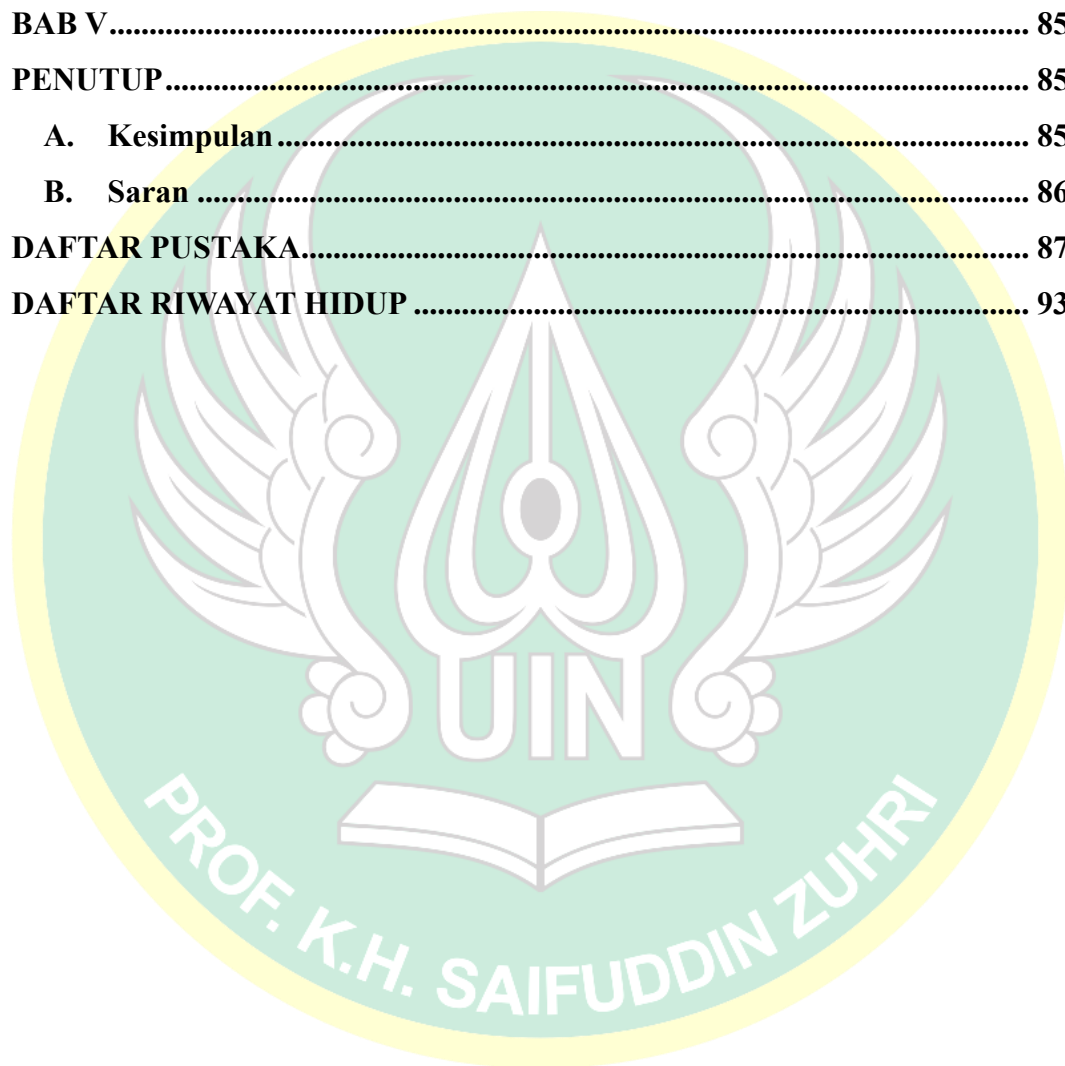


## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI MUNAQOSYAH.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Konstruksi Makna .....	5
2. Kehilangan.....	6
3. Musik Video .....	6
4. Lagu “Gala Bunga Matahari” .....	6
5. Semiotika Ferdinand De Saussure.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	19

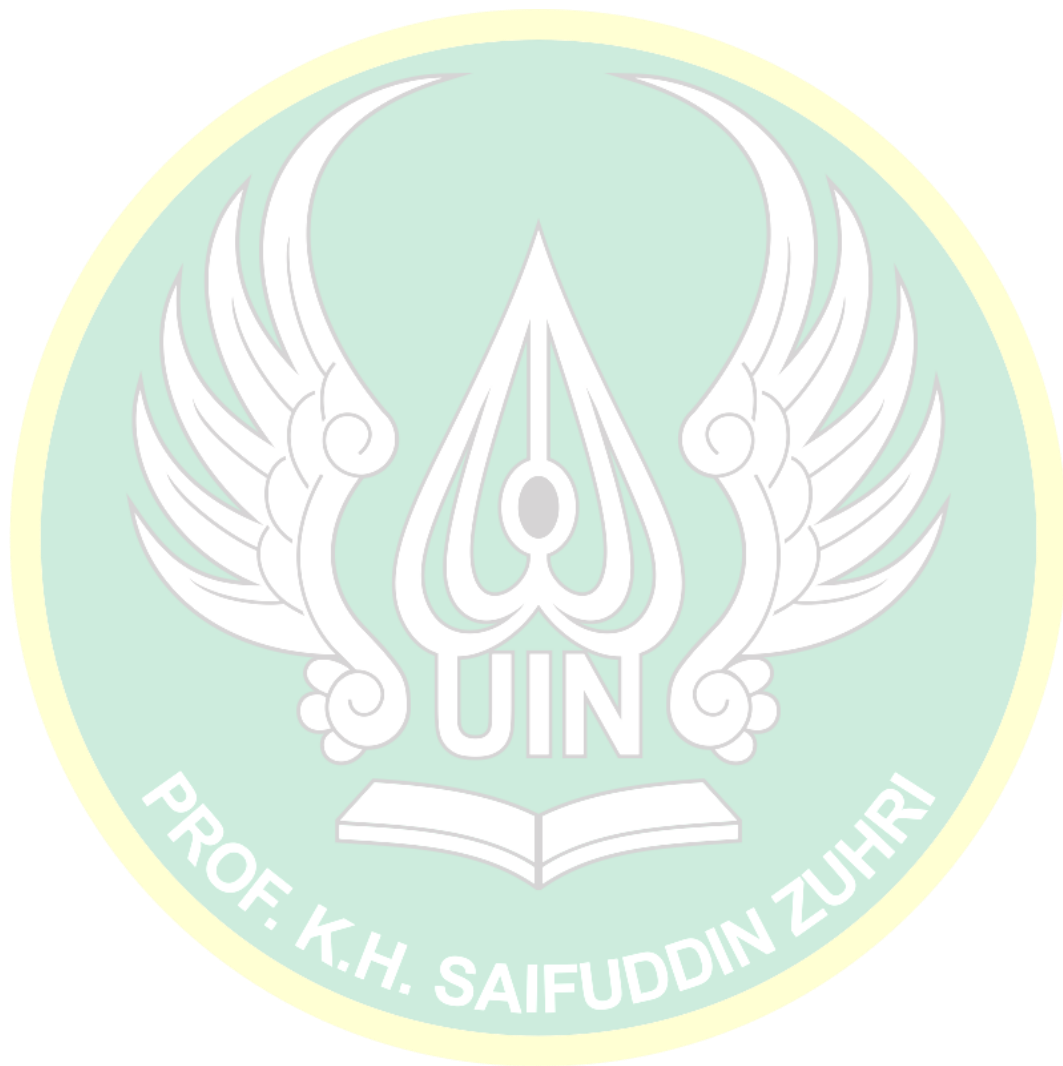
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Konstruksi Makna dalam Perspektif Komunikasi .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Kehilangan .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Lagu.....</b>	<b>25</b>
1. Musik Video .....	25
2. Macam-Macam Musik.....	28
<b>D. Gala Bunga Matahari .....</b>	<b>30</b>
<b>E. Analisis Semiotika (Ferdinand De Saussure) .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Semiotika .....	32
2. Tokoh Semiotika Ferdinand De Saussure .....	32
3. Semiotika Ferdinand De Saussure.....	34
<b>F. Lagu sebagai Media Dakwah .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian.....	40
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
1. Data Primer .....	41
2. Data Sekunder .....	41
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>43</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Profil Sal Priadi.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Gambaran Umum Lagu Gala Bunga Matahari.....</b>	<b>46</b>
1. Deskripsi Lagu Gala Bunga Matahari.....	46
2. Genre Lagu .....	49
3. Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” .....	49

4. Struktur Dalam Video Musik “Gala Bunga Matahari” .....	50
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Konstruksi Makna Kehilangan dalam Musik Video “Gala Bunga Matahari” .....	51
2. Keterkaitan Musik Video ‘Gala Bunga Matahari’ dengan Islam ..	79
D. Pembahasan .....	82
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	93



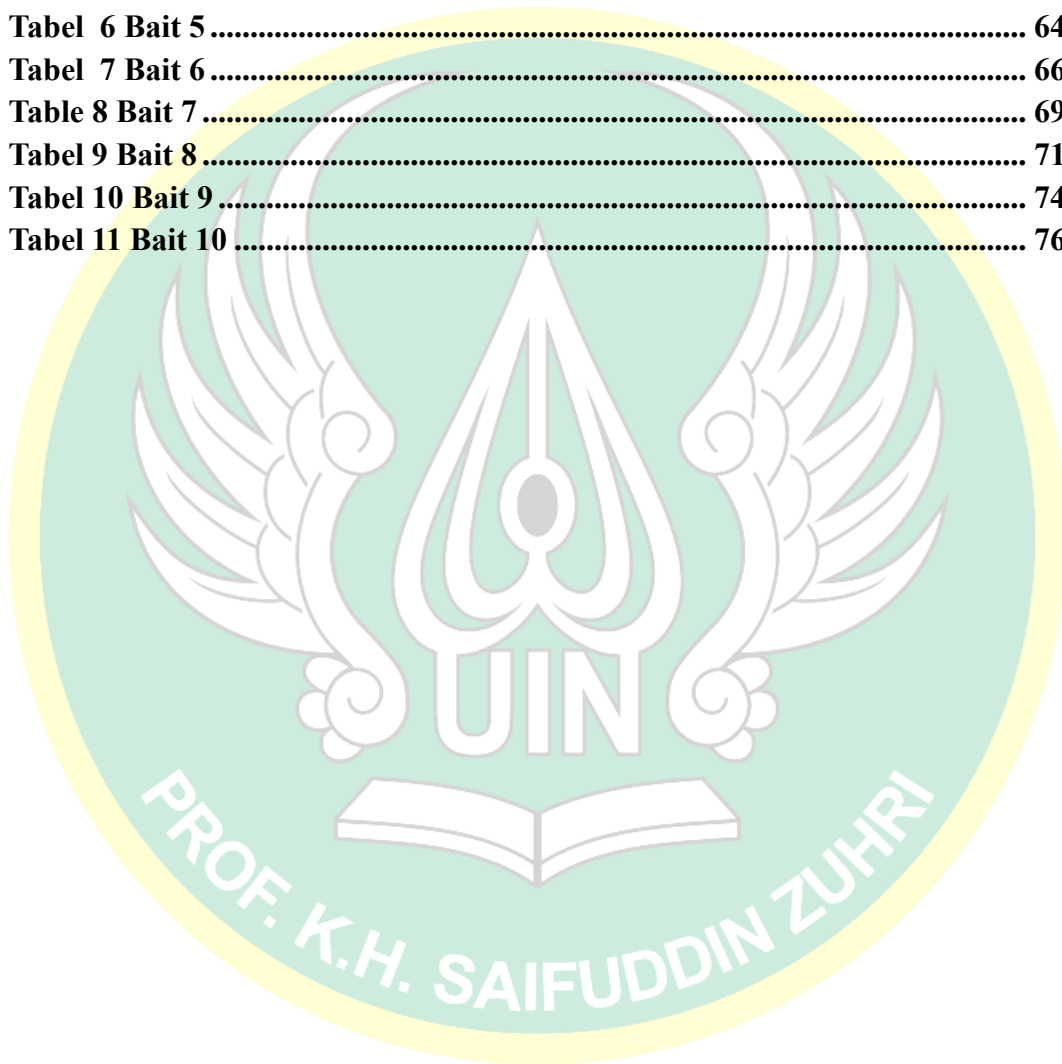
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Pemikiran Semiotika Ferdinand De Saussure .....	<b>36</b>
<b>Gambar 2</b> Foto Sal Priadi.....	<b>43</b>
<b>Gambar 3</b> Komentar di akun Youtube Sal Priadi.....	<b>48</b>
<b>Gambar 4</b> Komentar di akun Youtube Sal Priadi.....	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Opening.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 2 Bait 1 .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3 Bait 2 .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4 Bait 3 .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 5 Bait 4 .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 6 Bait 5 .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 7 Bait 6 .....</b>	<b>66</b>
<b>Table 8 Bait 7 .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 9 Bait 8 .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 10 Bait 9 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 11 Bait 10 .....</b>	<b>76</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki kekuatan signifikan dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman manusia. Dalam perspektif ilmu komunikasi, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium produksi dan distribusi makna melalui sistem tanda yang tersusun dalam lirik, melodi, serta ekspresi artistik.<sup>2</sup> Lirik lagu, sebagai bagian dari teks budaya, memuat simbol-simbol yang memungkinkan pendengar membangun pemahaman atas realitas kehidupan secara reflektif dan emosional.

Tema kehilangan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kedudukan yang penting secara teologis, filosofis, dan empiris. Secara teologis, dalam Islam, keimanan kepada hari akhir merupakan bagian dari rukun iman yang mendasar. Kepercayaan terhadap kehilangan membentuk orientasi hidup manusia, memberi makna atas penderitaan, serta menghadirkan harapan akan keadilan dan kebahagiaan abadi.<sup>3</sup> Makna kehilangan dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai peristiwa berpisah secara fisik akibat kematian, tetapi juga sebagai pengalaman batin yang melibatkan proses emosional, spiritual, dan kognitif.

Kehilangan menghadirkan kesedihan, kerinduan, sekaligus refleksi mendalam tentang makna kehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam perspektif Islam, kehilangan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari ujian kehidupan yang mengarahkan manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menyadari keterbatasan eksistensi duniawi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, makna kehilangan juga mengandung dimensi harapan, yaitu keyakinan akan

---

<sup>2</sup> Arya Ananda, *Makna Diksi Kiasan dan Gaya Komunikasi Idgitaf dalam Lirik Lagu Dermaga (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, 2025.

<sup>3</sup> *Diajukan Untuk, Melengkapi Salah, an Satu Syarat, 'Hidup Setelah Mati dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari Ddan Al-Mishbah) Skripsi'*, 2025.

<sup>4</sup> Roofiah Adlu Khairani, *'Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Kedukaan (Grief) Akibat Kehilangan Orang Tua Pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang'*, 2025.

pertemuan kembali di kehidupan setelah kematian. Dengan demikian, kehilangan tidak hanya dipahami sebagai penderitaan, tetapi juga sebagai proses transformasi spiritual yang membentuk kedewasaan iman dan cara pandang manusia terhadap kehidupan dan kematian.

Secara filosofis, kematian dipahami sebagai persoalan eksistensial karena berkaitan langsung dengan pertanyaan mendasar tentang makna hidup, tujuan keberadaan manusia, serta batas antara “ada” dan “tiada”. Sejak dahulu, para pemikir mencoba menjawab pertanyaan seperti: apa arti hidup jika pada akhirnya manusia akan mati, dan bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya dalam kesadaran akan kefanaan tersebut.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, kematian bukan sekadar akhir biologis, melainkan titik refleksi yang mendorong manusia untuk memahami nilai kehidupan secara lebih mendalam. Kesadaran akan kematian sering kali melahirkan pencarian makna, baik melalui agama, filsafat, maupun pengalaman pribadi, sehingga manusia tidak hanya hidup secara mekanis, tetapi juga secara reflektif dan penuh kesadaran.

Sementara itu, secara empiris, pengalaman kehilangan orang yang dicintai merupakan fenomena yang nyata dan hampir tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Kehilangan dapat terjadi karena kematian, perpisahan, atau perubahan relasi, dan sering kali menimbulkan dampak emosional seperti kesedihan, kehampaan, bahkan krisis makna hidup. Dalam kehidupan masyarakat modern yang cenderung dinamis dan kompleks, pengalaman kehilangan menjadi semakin signifikan karena individu dihadapkan pada tekanan sosial dan psikologis yang beragam.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kebutuhan untuk memaknai kematian dan kehilangan menjadi sangat penting sebagai bentuk mekanisme adaptasi dan pemulihan emosional. Melalui proses pemaknaan tersebut, individu tidak hanya berusaha menerima kenyataan, tetapi juga membangun kembali harapan, menemukan makna

---

<sup>5</sup> Mathias Jebaru Adon Yohanes Emanuel, ‘Menemukan Makna Esensi Dan Eksistensi Hidup Di Tengah Fenomena Bunuh Diri Di Indonesia Jean Paul Sartre’, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 8 no.2 (2025), hal. 18–26.

<sup>6</sup> Fina Rismayanti and Others, ‘Pengaruh Kehilangan dan Berduka Terhadap Kondisi Mental Individu’, *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, vol. 4 no. 1 (2026), hal. 16-103.

baru dalam kehidupan, serta memperkuat dimensi spiritual dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam konteks ini, lagu dapat berfungsi sebagai media refleksi spiritual sekaligus sebagai sarana dakwah yang efektif dan halus. Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, dakwah tidak terbatas pada ceramah atau khutbah formal, melainkan dapat disampaikan melalui medium seni dan budaya. Musik memiliki daya persuasi yang lembut (*soft persuasion*), karena pesan spiritual dibungkus dalam bahasa puitis yang menyentuh dimensi emosional manusia tanpa kesan menggurui.<sup>7</sup> Dengan demikian, lagu dapat menjadi bentuk dakwah kultural yang menyampaikan nilai-nilai keimanan secara lebih intim dan menyentuh batin pendengarnya.

Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi merupakan salah satu karya musik Indonesia yang merepresentasikan pengalaman kehilangan. Lagu ini terinspirasi dari pengalaman pribadi produsernya yang kehilangan kedua orang tuanya, sehingga nuansa emosionalnya terasa autentik.<sup>8</sup> Lagu Gala Bunga Matahari sudah ditonton 87 JT dalam kurun waktu 1 tahun 7 bulan 8 hari. Selain itu sebanyak 1,1 JT orang menyukai video musik tersebut dalam kanal Youtube. Lirik seperti “Ceritakan padaku bagaimana tempat tinggalmu yang baru” menunjukkan adanya imajinasi tentang keberlanjutan hidup setelah kematian. Sementara penggalan lirik “Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu?” dan “Juga badanmu tak sakit-sakit lagi” membangun gambaran tentang alam pascakematian sebagai ruang yang damai dan terbebas dari penderitaan.

Gambaran simbolik tersebut memiliki kemiripan dengan representasi surga dalam Al-Qur’an. Dalam QS. Muhammad [47]: 15, Allah Swt. Berfirman :

---

<sup>7</sup> Fauziah Tsaniyah, ‘Karakteristik Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Era Tahun 1980-An dan 2000-An Skripsi’, 2025.

<sup>8</sup> Natalia Desy Anggraeni Amorita Azzahra, Bilqis Lexaluna Zahra, Dwi Hani Putri, Galuh Aulia Pradnyadita, ‘Analisis Bahasa dan Makna Lagu “Gala Bunga Matahari”’: Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu Amorita’, BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra, vol. 1 no. 1 (2024), hal. 68–74.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشُّرْبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang bertakwa adalah di dalamnya terdapat sungai-sungai air yang tidak payau, sungai-sungai susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni, serta berbagai buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka.” (QS. Muhammad [47]: 15).<sup>9</sup>

Representasi kebahagiaan pascakematian dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” juga memiliki resonansi dengan gambaran Al-Qur’an tentang kondisi manusia pada hari akhir. Dalam Al-Qur’an, tepatnya QS. ‘Abasa [80]: 38–39, Allah Swt. berfirman:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ۖ صَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ ۖ

Artinya: “Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri, tertawa dan bergembira ria.” (QS. ‘Abasa [80]: 38–39).<sup>10</sup>

Ayat-ayat tersebut menggambarkan kehidupan setelah kematian sebagai ruang kebahagiaan, kedamaian, dan terbebas dari penderitaan. Representasi simbolik dalam lagu “Gala Bunga Matahari” menunjukkan keselarasan makna dengan gambaran eskatologis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruksi makna kehilangan dalam lagu tidak muncul secara acak, melainkan berakar pada khazanah religius dan imajinasi kolektif masyarakat Muslim.

Untuk memahami bagaimana makna tersebut dibangun, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>11</sup> Penanda berupa kata atau bunyi dalam lirik seperti “sungai”, “bunga matahari”, dan “tak sakit lagi” membentuk petanda berupa konsep kebahagiaan abadi, harapan, dan kehidupan

<sup>9</sup> <https://share.google/YlySRuYArmTbyH97y>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2026.

<sup>10</sup> <https://share.google/tiuZVEJdj9D5qKjf3>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2026.

<sup>11</sup> Badar Sabawana, Arga Dayu, and Muhamad Rifat Syadli, ‘Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi’, vol. 01 (2023), hal. 52–64.

ideal setelah kematian. Makna tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui relasi struktural antar tanda dalam keseluruhan teks lirik.

Secara empiris, fenomena meningkatnya konsumsi lagu-lagu bertema kehilangan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang simbolik untuk memaknai kematian. Lagu berfungsi sebagai sarana refleksi spiritual dan hiburan emosional (*emotional healing*).<sup>12</sup> Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan karena tidak hanya mengkaji teks secara linguistik, tetapi juga memahami bagaimana teks tersebut merepresentasikan kebutuhan psikologis dan spiritual masyarakat terhadap makna kehilangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana konstruksi makna kehilangan dibangun melalui sistem tanda dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, semiotika, serta studi tentang representasi nilai-nilai eskatologis dalam musik populer Indonesia.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman serta memperjelas batasan konseptual dalam penelitian yang berjudul “Konstruksi Makna Kehilangan dalam Musik Video ‘Gala Bunga Matahari’ (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Konstruksi Makna**

Konstruksi makna adalah proses pembentukan pemahaman terhadap realitas melalui sistem simbol dan tanda yang dihasilkan serta ditafsirkan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Makna tidak bersifat alamiah atau tunggal, melainkan dibangun melalui interaksi antara teks, pencipta, dan penafsir.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, konstruksi makna merujuk pada proses

---

<sup>12</sup> Annisa Azmi and Hafizhah Insani, ‘Representasi Simbolik Pemulihan Emosional Melalui Lirik dan Unsur Musikal Lagu Membasuh’, vol 01. no. 01 (2025), hal. 54–66.

<sup>13</sup> M. Yunus Abu Bakar Mohammad Mohan, Zahro’ Ummi Nashiifah, Oemar Muchtar Hakim, ‘Hakikat Bahasa dan Teori-Teori Makna : Telaah Pendekatan Referensial , Ideasional , dan Penggunaan dalam Linguistik Modern’, vol. 2 no.6 (2025), hal. 48–58.

bagaimana lirik lagu Gala Bunga Matahari membangun dan menyampaikan pemahaman tentang kehilangan melalui pilihan kata, metafora, serta simbol-simbol puitis yang digunakan dalam lirik. Makna tersebut dipahami sebagai hasil relasi antara bentuk bahasa (penanda) dan konsep yang dirujuk (petanda),

## 2. Kehilangan

Dalam konteks penelitian ini, istilah kehilangan merujuk pada pengalaman emosional dan psikologis seseorang akibat tidak hadirnya lagi sosok, hubungan, atau kondisi yang sebelumnya memiliki makna penting dalam kehidupannya. Kehilangan tidak hanya dipahami sebagai peristiwa fisik seperti kematian, tetapi juga mencakup perpisahan, perubahan keadaan, atau hilangnya kedekatan emosional yang menimbulkan perasaan duka, rindu, dan kekosongan.

## 3. Musik Video

Musik video dapat ditegaskan sebagai suatu bentuk karya audio-visual yang menggabungkan unsur musik (lagu) dengan rangkaian gambar bergerak yang disusun secara naratif maupun simbolik untuk memperkuat penyampaian makna dari lagu tersebut. Musik video tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang mampu merepresentasikan pesan, emosi, dan ide yang terkandung dalam lirik lagu melalui tanda-tanda (sign) yang dapat dianalisis.

## 4. Lagu “Gala Bunga Matahari”

Lagu Gala Bunga Matahari merupakan karya musik bertema kehilangan dan kerinduan yang terinspirasi dari pengalaman personal penciptanya atas kepergian orang terkasih. Lagu ini menggunakan simbol bunga matahari sebagai metafora utama yang melambangkan kesetiaan, cinta yang abadi, serta harapan yang tidak pudar meskipun dipisahkan oleh kematian.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, lagu Gala Bunga Matahari diposisikan sebagai teks budaya yang merepresentasikan cara individu memaknai kematian dan kehidupan

---

<sup>14</sup> Ilmu Husna and Eko Hero, ‘Ilmu Husna Dan Eko Hero, vol 1, no. 1, 2022’, *Journal of Discourse and Media Research* Juni, 2022.1 (2022), hal. 44–59.

setelahnya melalui bahasa artistik dan simbolik.

## 5. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika Ferdinand de Saussure adalah pendekatan keilmuan yang memandang bahasa sebagai sistem tanda sosial dengan dua komponen utama: *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah bunyi atau teks, sementara petanda adalah konsep atau signifikansi yang dianggap.<sup>15</sup> Dalam studi ini, semiotika Saussure digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji bagaimana kata, frasa, dan simbol dalam lirik lagu berfungsi sebagai penanda yang membangun petanda tentang kehilangan. Analisis difokuskan pada hubungan struktural antara penanda dan petanda, bukan pada biografi pencipta lagu maupun respons pendengar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konstruksi makna kehilangan dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai yakni menjelaskan konstruksi makna kehilangan dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi budaya dan semiotika, dengan mengkaji bagaimana makna kehidupan dan

---

<sup>15</sup> Christopher Yudha Erlangga, Ihsan Widi Utomo, and Anisti Anisti, ‘Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Melukis Senja”)', *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4 no. 2 (2024), hal. 49–60 <<https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>>.

kematian dikonstruksikan melalui sistem tanda dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

- b. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam melihat lagu sebagai media dakwah kultural yang mampu menyampaikan pesan-pesan eskatologis secara simbolik, persuasif, dan menyentuh dimensi emosional masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoretis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji representasi nilai-nilai spiritual, keagamaan, dan kehilangan dalam karya musik maupun media populer lainnya melalui analisis semiotika.
- d. Penelitian ini turut memperkaya khazanah kajian tentang relasi antara teks budaya populer dan simbol-simbol religius, khususnya dalam memahami bagaimana lirik lagu dapat mereproduksi makna yang berakar pada ajaran Islam mengenai kehilangan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis lirik lagu, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis kritis terhadap pesan-pesan simbolik yang terkandung dalam karya musik.
- b. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam memahami bagaimana lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, refleksi spiritual, serta sarana dakwah yang efektif dan halus melalui pendekatan simbolik.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bahwa karya musik dapat menjadi media perenungan tentang kehilangan, sehingga mendorong sikap reflektif, spiritual, dan lebih bijak dalam memaknai kehilangan.
- d. Bagi para musisi dan pelaku industri musik, hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadirkan karya yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual, sehingga musik dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan dakwah kultural yang menyentuh hati pendengar.

## F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai subjek ini digunakan sebagai dasar untuk memperkuat teori serta pemahaman konseptual terhadap objek penelitian. Kajian ini difokuskan pada penelitian-penelitian mengenai analisis semiotika karya Ferdinand de Saussure, pembentukan makna dalam lirik lagu, serta representasi pesan mengenai kematian dan aspek spiritualitas dalam budaya populer:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Maslia dan Mukhsin Patriansah dari Universitas Indo Global Mandiri tahun 2024 berjudul “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 ‘Langit Biru Cinta Searah’.” Penelitian ini menganalisis lirik lagu menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam lirik, seperti “langit biru”, membangun makna tentang harapan, ketulusan, dan cinta melalui hubungan antar tanda dalam teks lagu.<sup>16</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pendekatan analisis terhadap lirik lagu. Keduanya sama-sama memandang lagu sebagai sistem tanda yang menghasilkan makna melalui relasi penanda dan petanda. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian. Penelitian tersebut menekankan pada makna cinta dan harapan dalam lagu JKT48, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai religius dan dimensi dakwah.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Farhan dan Gregorius Genep Sukendro dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2025 dengan judul

---

<sup>16</sup> Mukhsin Patriansah Maslia, ‘Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu Jkt48 “Langit Biru Cinta Searah”’, *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, Vol. 02 No (2024), hal. 66–76.

“Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu ‘Ku Bukan Mesin Lotremu’ Karya The Jansen.” Penelitian ini menganalisis lirik lagu “Ku Bukan Mesin Lotremu” menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Lagu tersebut dipahami sebagai media ekspresi keresahan sosial dan refleksi eksistensial, di mana tanda-tanda linguistik dalam lirik membangun makna tentang frustrasi, penolakan terhadap tuntutan sosial, serta penegasan identitas diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa seperti “Ku bukan mesin lotremu” menjadi simbol perlawanan terhadap eksploitasi dan tekanan sosial, sekaligus representasi kebebasan individu.<sup>17</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pendekatan analisis terhadap lirik lagu, serta penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap makna tersirat dalam teks lagu. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Muhammad Farhan dan Gregorius Genep Sukendro menitikberatkan pada makna perlawanan sosial dan kebebasan individu dalam lagu karya The Jansen, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dan dimensi dakwah dalam perspektif semiotika Ferdinand de Saussure.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Aisyah Pratiwi pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom.” Penelitian ini menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dengan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana kata, frasa, dan simbol dalam lirik membentuk makna tentang kenangan, kehilangan, dan refleksi kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosional, tetapi juga sebagai sistem tanda yang membangun realitas sosial dan pengalaman batin penciptanya.<sup>18</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak

---

<sup>17</sup> Muhammad Farhan and Gregorius Genep Sukendro, ‘Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “ Ku Bukan Mesin Lotremu ” Karya The Jansen’, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2025, hal. 67–73.

<sup>18</sup> Aisyah Pratiwi, ‘Representasi Pesan Anti Narkoba dalam Lirik Lagu “ Linting Daun”

pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna dalam teks lirik lagu serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada makna kenangan dan refleksi kehidupan dalam album, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” serta mengaitkannya dengan nilai-nilai religius dan dimensi dakwah dalam perspektif semiotika Ferdinand de Saussure.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Rio Anggara dan Juliana Kurniawati dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2025 dengan judul “Semiotika Makna Cinta dalam Lirik Lagu Bila Memang Kamu Karya Tintin dan Clara Riva”. Penelitian ini menganalisis makna cinta dalam lirik lagu “Bila Memang Kamu” menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi, serta menganalisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) melalui hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut membangun narasi tentang perjuangan cinta, harapan, do’a, dan kesetiaan, yang direpresentasikan melalui pilihan kata yang sarat makna emosional dan spiritual.<sup>19</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pisau analisis untuk mengungkap konstruksi makna dalam lirik lagu. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Rio Anggara dan Juliana Kurniawati berfokus pada makna cinta dan relasi romantis, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” serta keterkaitannya dengan nilai religius dan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

*Kelima*, Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ardy Alessandro dan Suci Putri Ramadhani dalam jurnal tersebut, membahas analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap lirik lagu yang sarat makna simbolik dan emosional. Penelitian tersebut menggunakan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk

---

(Analisis Semi Otika Ferdinand De Saussare )’, vol. 2 no. 2 (2022), hal. 177–203.

<sup>19</sup> Rio Anggara and others, ‘Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bila Memang Kamu Karya Tintin dvan Clara Riva’, *Madia*, vol. 6 no. 2 (2025), hal. 52–70.

mengungkap makna yang tersembunyi di balik diksi, metafora, dan simbol dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga membangun konstruksi makna yang lebih dalam melalui relasi tanda yang membentuk pesan moral, sosial, dan psikologis.<sup>20</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis lirik lagu sebagai sistem tanda. Keduanya juga menempatkan lagu sebagai media komunikasi yang memuat pesan simbolik dan makna tersirat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut lebih menekankan pada makna emosional dan relasi tanda dalam konteks umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video serta relevansinya sebagai media dakwah yang disampaikan secara halus melalui lirik lagu “Gala Bunga Matahari.”

*Keenam*, penelitian yang ditulis oleh Jarot Ariyanto, Mohamad Alif Gibran Kant, Imam Chaerul Hakim, dan Ferry Darmawan dari Universitas Islam Bandung pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure: Representasi Kritik Sosial pada Lirik ‘Bayar, Bayar, Bayar’”. Penelitian ini menganalisis representasi kritik sosial dalam lirik lagu “Bayar, Bayar, Bayar” karya band Sukatani menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Fokus kajian terletak pada relasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam frasa repetitif “bayar polisi” yang dimaknai sebagai simbol praktik pungutan liar dan komersialisasi keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan frasa tersebut tidak hanya membangun ritme musikal, tetapi juga memperkuat pesan kritik sosial terhadap institusi kepolisian yang dianggap sarat praktik transaksional. Lagu diposisikan sebagai media komunikasi yang merepresentasikan keresahan masyarakat terhadap ketidakadilan struktural.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan objek kajian berupa lirik lagu sebagai sistem tanda. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus

---

<sup>20</sup> Ardy Alessandro And Suci Putri Ramadhani, ‘Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Lirik Lagu Seperti Kisah – Rizky Febian’, 2023, hal. 77–85.

<sup>21</sup> Mohamad Alif and Others, ‘Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure : Representasi Kritik Sosial pada Lirik “ Bayar , Bayar , Bayar ”’, 8 September (2025), hal. 59–72.

pembahasan, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kritik sosial terhadap institusi kepolisian, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” serta relevansinya sebagai media dakwah yang disampaikan secara simbolik dan reflektif.

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Musyahadah dan Sri Dwi Fajarini dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 2025 dengan judul "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu 'Nina' Karya Band .Feast". Penelitian ini menganalisis makna kasih sayang dalam lirik lagu "Nina" menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya melalui analisis hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta struktur sintagmatik dan paradigmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik tersebut mengandung dimensi kasih sayang yang mendalam, yang dikategorikan ke dalam cinta, pengabdian, dan perhatian. Peneliti menemukan bahwa melalui hubungan sintagmatik dan paradigmatis, lagu tersebut berhasil mengonstruksi pesan emosional seorang ayah yang berjanji untuk tetap hadir dan melindungi anaknya, bahkan jika terpisah secara fisik maupun oleh waktu.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai alat bedah analisis dan penggunaan lirik lagu sebagai objek material penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objek formalnya, di mana penelitian tersebut menekankan pada makna kasih sayang orang tua, sementara penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video "Gala Bunga Matahari".

*Kedelapan*, penelitian yang ditulis oleh Aisyah Salwa Salsabila dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2025 dengan judul “Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu 'Mengenal Lebih Jauh' Karya Nuca (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)”. Penelitian ini menganalisis representasi konsep diri dalam lirik lagu tersebut menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui analisis hubungan antara

---

<sup>22</sup> Arif Musyahadah and Sri Dwi Fajarini, ‘Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang dalam Lagu “ Nina ” Karya Band . Feast’, vol. 2 no. 3 (2025).

penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), penelitian ini mengungkap bagaimana lirik lagu menggambarkan perjalanan individu dalam memahami dirinya di tengah ekspektasi sosial yang kompleks. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bait lagu merepresentasikan tahapan pembentukan konsep diri, mulai dari tekanan akibat ambisi berlebihan, krisis identitas, hingga akhirnya mencapai tahap introspeksi, penerimaan diri, dan optimisme untuk memperbaiki diri menjadi versi terbaik.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan penggunaan lirik lagu sebagai objek material penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada aspek representasi konsep diri dan kesehatan mental individu, sementara penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video "Gala Bunga Matahari".

*Kesembilan*, Penelitian yang ditulis oleh Koesworo Setiawan dan Nabilah Fitria Anisa Said dari Universitas Djuanda, Bogor pada tahun 2022 dengan judul "Konstruksi Makna Hipokrit pada Lagu Spine Breaker Karya BTS". Penelitian ini menelaah makna kemunafikan atau hipokrisi di kalangan pelajar melalui lirik lagu "Spine Breaker" menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui analisis hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), peneliti melakukan kodifikasi terhadap hasil pemaknaan lirik untuk mengungkap konstruksi makna yang berkaitan dengan status pelajar, peran orang tua, dan sistem pendidikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan-pesan yang bertentangan dalam lirik tersebut, seperti gaya hidup mewah yang tidak sesuai dengan realitas ekonomi keluarga, merupakan bentuk konstruksi makna kemunafikan.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan penggunaan lirik lagu sebagai objek material penelitian. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada aspek konstruksi makna hipokrit dalam konteks sosial pelajar, sementara penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik

---

<sup>23</sup> Analisis Semiotik and Ferdinand De Saussure, 'Representasi Konsep Diri ( Self Concept) dalam Lirik Lagu " Mengenal Lebih Jauh " Karya Nuca', 2025.

<sup>24</sup> Koesworo Setiawan, Nabilah Fitria, and Anisa Said, 'Konstruksi Makna Hipokrit Pada Lagu Spine Breaker Karya BTS', 10.September (2022), hal. 66–77.

video "Gala Bunga Matahari".

*Kesepuluh*, Penelitian yang ditulis oleh Donna Isra Silaban, Oktafiana Medilmana, dan Quincly Belatrix Porsiana dari Universitas Widya Mandira, Kupang pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Bangun Pemuda Pemudi’”. Penelitian ini menganalisis makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati adanya hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu untuk mengungkap pesan-pesan motivasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengonstruksi makna motivasi bagi generasi muda untuk memiliki rasa tanggung jawab dan semangat dalam membangun masa depan yang lebih baik.<sup>25</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif, penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure, serta penggunaan lirik lagu sebagai objek material penelitian. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan pada aspek makna motivasi bagi pemuda, sementara penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video "Gala Bunga Matahari".

*Kesebelas*, penelitian yang ditulis oleh Rahma Fatiya, Mufahanim Ananda Putri, Windi Kartika Wati, dan Titik Sudiatmi dengan judul “Makna Romantisme dalam Lirik Lagu Penjaga Hati Karya Nadhif Basalamah: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure” membahas makna romantisme dalam lirik lagu Penjaga Hati karya Nadhif Basalamah menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam mengungkap makna cinta, pengorbanan, keintiman, dan komitmen yang terkandung dalam setiap bait lagu. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengidentifikasi kata, frasa, serta ungkapan hiperbola seperti “Kan ku arungi tujuh laut samudra” dan “bidariku dari surga” sebagai sistem tanda (*langue*) yang dimaknai melalui praktik tuturan (*parole*) dalam konteks

---

<sup>25</sup> Donna Isra Silaban, Oktafiana Medilmana, and Quincly Belatrix Porsiana, ‘Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “ Bangun Pemuda Pemudi ’”, vol. 5 no. 3 (2024), hal. 29–34.

hubungan romantis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna lagu tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga melalui relasi struktural antar tanda yang membentuk makna romantisme secara utuh. Lirik-lirik tersebut merepresentasikan aspek keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*) sebagaimana dikaitkan dengan teori segitiga cinta, sehingga romantisme dimaknai sebagai bentuk kesetiaan, pengorbanan, dan kebahagiaan dalam hubungan asmara.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure serta objek kajian berupa lirik lagu sebagai teks yang dianalisis. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menyoroti makna romantisme dalam hubungan percintaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video Gala Bunga Matahari, yang mengarah pada dimensi spiritual dan eksistensial.

*Keduabelas*, penelitian yang ditulis oleh Jaya Reza Pranata dan Indira Fatra Deni dengan judul “Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari” membahas makna tanda dalam lirik lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam mengungkap makna spiritual yang terkandung dalam setiap bait lagu. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menganalisis kata, frasa, dan kalimat dalam lirik sebagai sistem tanda (*langue*) yang kemudian dimaknai melalui praktik tuturan (*parole*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya dimaknai secara literal sebagai ungkapan kesedihan, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, ketergantungan kepada Tuhan, harapan, empati, serta pencarian makna hidup di tengah ujian. Lagu tersebut dipahami sebagai media refleksi diri dan penguatan spiritual bagi pendengarnya.<sup>27</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure serta objek kajian berupa lirik lagu sebagai teks

---

<sup>26</sup> Rahma Fatiya and Others, ‘Makna Romantisme dalam Lirik Lagu Penjaga Hati Karya Nadhif Basalamah: Analisis Semiotika’, vol. 9 no. 2 (2024), hal. 87–94 <https://doi.org/10.36709/Bastra.V9i2.476>.

<sup>27</sup> Jaya Reza Pranata And Indira Fatra Deni, ‘Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu’, vol. 8 no. 1 (2024), hal. 27–40.

yang dianalisis melalui konsep penanda dan petanda. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menyoroiti makna spiritual dalam konteks kesedihan dan ketahanan mental, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video Gala Bunga Matahari, yang lebih menekankan dimensi eskatologis dan refleksi tentang kehidupan pascakematian.

*Ketigabelas*, penelitian yang ditulis oleh Rio Anggara dkk. dengan judul “Makna Romantisme dalam Lirik Lagu Penjaga Hati (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” membahas makna tanda dalam lirik lagu menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam mengungkap makna romantisme, kesetiaan, dan komitmen cinta yang terdapat dalam setiap bait lagu. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menguraikan bagaimana pilihan kata, metafora, dan simbol dalam lirik membentuk sistem tanda (*langue*) yang kemudian dimaknai melalui praktik penggunaan bahasa (*parole*). Hasil pesnelitian menunjukkan bahwa makna romantisme dalam lagu tidak hanya dipahami secara denotatif sebagai ungkapan cinta, tetapi juga secara konotatif melalui relasi antar tanda yang membangun makna kesetiaan dan pengorbanan secara lebih mendalam. Struktur bahasa dalam lirik memperlihatkan bagaimana pesan emosional dikonstruksi melalui keterkaitan antar tanda sehingga menghasilkan makna yang utuh.<sup>28</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan objek kajian berupa lirik lagu sebagai sistem tanda. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menyoroiti makna romantisme dan kesetiaan dalam hubungan percintaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video Gala Bunga Matahari.

*Keempatbelas*, penelitian yang ditulis oleh Fakhri Adi Aminudien dan Lisna Dewi Nuarini dengan judul “Analisis Semiotika Lagu Mangu dari Fourtwnty dalam

---

<sup>28</sup> Hera Wahdah Humaira, Asep Firdaus, And Fauziah Suparman, ‘Konstruksi Nilai-Nilai Syukur dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Cukup Lebih Baik”)', *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, Vol. 6 No. 2 (2022), Hal. 378 <<https://doi.org/10.25157/Literasi.V6i2.7346>>.

Interpretasi Percintaan Beda Agama” yang dimuat dalam *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* (2025) membahas makna tanda dalam lirik lagu Mangu karya Fourtwnty menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam mengungkap konflik batin tokoh akibat perbedaan keyakinan dalam hubungan percintaan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menguraikan setiap bait lagu melalui pemetaan aspek penanda dan petanda, seperti simbol “Adam” dan “Hawa”, “bacaan dan do’a yang mulai berbeda”, serta “arah kiblat” yang dimaknai sebagai representasi perbedaan agama dan visi hidup. Lirik lagu dipahami sebagai sistem tanda (*langue*) yang kemudian dimaknai dalam praktik bahasa (*parole*) melalui konteks sosial dan spiritual masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Mangu tidak hanya menggambarkan kisah cinta biasa, tetapi mengonstruksi makna dilema emosional, konflik spiritual, dan ketidakmungkinan bersatu akibat perbedaan prinsip keyakinan. Lagu tersebut menegaskan bahwa pertentangan antara hati dan keyakinan menjadi inti konflik yang membangun keseluruhan makna.<sup>29</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan objek kajian berupa lirik lagu sebagai sistem tanda. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menyoroti konflik cinta beda agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video Gala Bunga Matahari, sehingga analisis diarahkan pada simbol-simbol eksistensial, spiritualitas, dan harapan pascakematian.

*Kelimabelas*, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Singgih Gunawan, Marcho Nicolas Loen, dan Syarifudin Yunus dari Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2026 dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Waktu dan Kematian dalam Lirik Lagu ‘O, Tuan’ oleh .Feast”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika untuk mengidentifikasi tanda pada tingkat denotasi dan konotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu direpresentasikan sebagai pengalaman eksistensial yang menekan, sementara

---

<sup>29</sup> Fakhri Adi Aminudien and others, ‘Analisis Semotika Lagu Mangu dari Fourtwnty dalam Intepretasi Percintaan Beda Agama’, vol. 4 no. 1 (2025), hal. 56–71.

kematian dimaknai sebagai batas yang menegaskan kefanaan manusia serta simbol kehilangan makna hidup. Analisis tersebut mengungkapkan adanya kecemasan dan penolakan terhadap kematian yang digambarkan melalui situasi kritis seperti "ruang operasi" dan permohonan untuk menunda waktu.<sup>30</sup> Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan semiotika untuk membedah makna di balik teks lirik lagu. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus kajian dan teori utama; penelitian tersebut menggunakan teori semiotika untuk mengungkap representasi waktu dan kematian sebagai ancaman eksistensial dalam lagu ".Feast", sementara penelitian penulis berfokus pada konstruksi makna kehilangan dalam musik video "Gala Bunga Matahari" dengan menggunakan pisau analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses penyusunan penelitian serta membantu pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi konstruksi makna kehilangan dalam musik video, lagu sebagai media dakwah, teori semiotika Ferdinand De Saussure, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pemikiran penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure.

---

<sup>30</sup> Syarifudin Yunus Singgih Gunawan, Marcho Nicolas Loen, 'Analisis Semiotika Representasi Waktu dan Kematian Dalam Lirik Lagu "O,Tuan" Oleh Feast', vol. 5 no. 1 (2026), hal. 87-96.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil analisis data berdasarkan music video Gala Bunga Matahari yang mengandung makna kehidupan melalui tanda dan penanda, kemudian dibahas secara mendalam sesuai dengan kerangka teori yang digunakan untuk mengungkap bagaimana kehilangan di kostruksikan dalam lagu.

Bab V : Penutup, merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, pembaca, dan pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konstruksi Makna dalam Perspektif Komunikasi

Dalam kajian komunikasi, makna tidak dipahami sebagai sesuatu yang melekat secara alamiah pada teks, melainkan dikonstruksi melalui proses interpretasi sosial. Berger dan Luckmann menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses konstruksi yang berlangsung secara dialektis antara individu dan masyarakat.<sup>31</sup> Dengan demikian, makna kehilangan dalam musik video tidak dimaknai sebagai doktrin teologis, melainkan sebagai konstruksi simbolik yang dibangun melalui pilihan kata, metafora, dan imaji puitik. Lagu menjadi ruang di mana pengalaman personal kehilangan diolah menjadi makna kolektif yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Proses konstruksi makna juga melibatkan peran aktif khalayak dalam menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks media. Dalam perspektif komunikasi kontemporer, audiens tidak lagi dipandang sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang turut memproduksi makna. Stuart Hall melalui teori *encoding-decoding* menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh pembuat teks dapat diinterpretasikan secara beragam oleh audiens, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman individu.<sup>32</sup> Oleh karena itu, makna kehilangan dalam music video dapat dipahami secara berbeda-beda oleh setiap pendengar, sehingga makna tersebut bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan penafsiran.

Konstruksi makna tidak terlepas dari peran bahasa sebagai sistem tanda. Dalam pendekatan semiotika, bahasa dipandang sebagai medium utama yang tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk realitas itu sendiri melalui

---

<sup>31</sup> Ardi Abbas, 'Fast Food Consumption Patterns Among Urban Gen Z: Between Lifestyle, Social Class, and Self-Identity', 2025.

<sup>32</sup> Mutiara Chani and Others, 'Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral pada Film Grave Of Fireflies', 2025.

simbol-simbol yang digunakan. Lirik lagu sebagai teks budaya mengandung berbagai tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang saling berkaitan dalam menghasilkan makna.<sup>33</sup> Pilihan diksi, metafora, serta struktur naratif dalam lirik lagu berfungsi sebagai perangkat simbolik yang mengarahkan cara pendengar dalam memahami konsep kematian dan kehidupan setelahnya. Dengan demikian, lirik lagu dapat dipahami sebagai sistem tanda yang harus dianalisis secara kontekstual untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Perspektif *cultural studies*, makna yang terkandung dalam teks media, termasuk lirik lagu, juga dipengaruhi oleh konteks sosial, ideologi, dan praktik budaya yang melingkupinya. Representasi tentang kehilangan dalam lagu tidak hadir dalam ruang hampa, melainkan berkaitan erat dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, seperti nilai religius, spiritual, dan budaya lokal.<sup>34</sup> Oleh karena itu, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi personal, tetapi juga sebagai arena produksi makna yang mencerminkan sekaligus membentuk kesadaran kolektif masyarakat.

Di era digital, proses konstruksi makna menjadi semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan media baru. Platform digital dan media sosial memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antara teks, media, dan audiens dalam ruang virtual. Pendengar tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen makna melalui aktivitas seperti memberikan komentar, berdiskusi, serta mereproduksi konten. Proses ini menunjukkan bahwa makna merupakan hasil negosiasi sosial yang terus berkembang dan tidak bersifat statis.<sup>35</sup>

Konstruksi makna kehidupan dan kematian dalam lirik lagu dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan teks, simbol, audiens, serta konteks sosial budaya. Analisis terhadap lirik lagu tidak hanya bertujuan untuk

---

<sup>33</sup> D A N Aksiologi, 'Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural', vol. 10 no.1 (2026), hal. 71–84.

<sup>34</sup> Muchlas Abror and Hanifah Dwi Afrianti, 'Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Sal Priadi : Antara Reproduksi dan Tantangan Terhadap Norma Gender dalam Budaya Patriarki Indonesia Pendahuluan', 5.1 (2025), hal. 26–47.

<sup>35</sup> Program Studi and Others, 'Audience Reception Analysis Of Bisniscom Instagram Content Regarding Prabowo Subianto ' S Statement On Domestic Component Level', 2025.

mengungkap makna yang tersurat, tetapi juga untuk menggali makna tersirat yang terbentuk melalui interaksi berbagai elemen komunikasi tersebut.<sup>36</sup> Oleh karena itu, pendekatan semiotika menjadi relevan untuk digunakan dalam mengkaji bagaimana makna tersebut dikonstruksi melalui sistem tanda dalam lirik lagu.

## B. Kehilangan

Konsep “kehilangan” merupakan salah satu pengalaman eksistensial manusia yang berkaitan erat dengan aspek emosional, psikologis, dan sosial. Kehilangan dapat dimaknai sebagai kondisi ketika seseorang tidak lagi memiliki sesuatu yang sebelumnya dianggap penting atau bermakna dalam kehidupannya. Objek yang hilang tersebut tidak terbatas pada individu yang dicintai, tetapi juga dapat berupa hubungan, harapan, kesempatan, bahkan identitas diri.<sup>37</sup> Oleh karena itu, kehilangan sering kali menimbulkan respons emosional yang kompleks, seperti kesedihan, kerinduan, kehampaan, penyesalan, hingga proses penerimaan terhadap realitas yang baru.

Secara psikologis, kehilangan sering dikaitkan dengan proses berduka (*grief*), yaitu reaksi alami seseorang terhadap hilangnya sesuatu yang bernilai. Proses ini tidak bersifat linear, melainkan dinamis dan berbeda pada setiap individu, tergantung pada kedalaman keterikatan emosional serta konteks kehilangan yang dialami.<sup>38</sup> Dalam konteks ini, kehilangan tidak hanya dipahami sebagai peristiwa yang bersifat negatif, tetapi juga sebagai bagian dari proses adaptasi manusia dalam menghadapi perubahan kehidupan. Dengan kata lain, kehilangan menjadi pengalaman yang membentuk cara individu memahami diri sendiri dan lingkungannya.

Dalam perspektif ilmu komunikasi dan kajian budaya, kehilangan tidak hanya dipahami sebagai pengalaman personal, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang dibentuk melalui simbol, tanda, dan representasi media. Media, termasuk

<sup>36</sup> <https://share.google/rf4y0J3dh0mGRjpvj>. Diakses 02 April 2026

<sup>37</sup> Vita Nathania Puteri, ‘Pencarian Makna Hidup dalam Novel Timun Jelita Karya Raditya Dika : Tinjauan Logoterapi Viktor Frankl Vita Nathania Puteri’, vol. 13 no.1 (2026), hal, 61–67.

<sup>38</sup> Fina Rismayanti and Others, ‘Pengaruh Kehilangan dan Berduka Terhadap Kondisi Mental Individu’, *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, vol. 4 no. 1 (2026), hal. 16-103.

musik video, memiliki peran penting dalam merepresentasikan pengalaman kehilangan melalui berbagai elemen seperti visual, narasi, warna, ekspresi tokoh, serta lirik lagu.<sup>39</sup> Representasi ini tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga membentuk cara audiens memahami dan merasakan makna kehilangan itu sendiri. Oleh karena itu, kehilangan dalam media tidak bersifat objektif, melainkan merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan interpretasi individu.

Penelitian ini, memiliki pemaknaan kehilangan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure, yang menekankan pada hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda merujuk pada bentuk fisik dari tanda, seperti gambar, adegan, gestur, maupun lirik dalam musik video “Gala Bunga Matahari”.<sup>40</sup> Sementara itu, petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut, seperti perasaan duka, kerinduan terhadap sosok yang telah pergi, atau kenangan yang masih melekat. Hubungan antara penanda dan petanda ini bersifat arbitrer, artinya makna tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk melalui kesepakatan sosial dan interpretasi budaya.

Dalam konteks musik video “Gala Bunga Matahari”, kehilangan dikonstruksikan melalui rangkaian tanda yang saling berkaitan dan membentuk makna tertentu. Misalnya, penggunaan simbol bunga matahari dapat dimaknai sebagai representasi kenangan, harapan, atau bentuk cinta yang tetap hidup meskipun seseorang telah tiada. Ekspresi tokoh, alur cerita, serta nuansa visual yang ditampilkan juga memperkuat konstruksi makna kehilangan sebagai pengalaman emosional yang mendalam.<sup>41</sup> Dengan demikian, kehilangan tidak hanya hadir

---

<sup>39</sup> Santia Indah Syahida and Lisa Mardiana, ‘Representasi Ekspresi Emosi Komunikasi Interpersonal dalam Musik Video Dunia Tipu-Tipu’, *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, vol. 12 no. 1 (2025), hal. 37–42.

<sup>40</sup> Dinda Assalia Avero Pramasheilla, ‘Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes’, *Performing Arts Education*, vol. 1 no. 2 (2021).

<sup>41</sup> Ismi Adesa & Cindi Adelia Putri Emas, ‘Visualisasi Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi dalam Fotografi Ekspresi’, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5. September 2025 (2025), hal. 71–87.

sebagai tema, tetapi juga sebagai pesan simbolik yang disampaikan melalui berbagai elemen semiotik.

Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bahwa makna kehilangan dalam musik video bukanlah sesuatu yang tunggal dan pasti, melainkan bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Setiap penonton dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan pengalaman, latar belakang budaya, dan kondisi emosional yang dimilikinya.<sup>42</sup> Oleh karena itu, kajian semiotika memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam musik video tersebut bekerja dalam membangun konstruksi makna kehilangan, sekaligus memahami bagaimana pesan tersebut diterima dan dimaknai oleh audiens.

## C. Lagu

### 1. Musik Video

Musik video dapat didefinisikan sebagai bentuk karya audiovisual yang memadukan unsur musik dengan representasi visual untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna tertentu kepada audiens. Musik video tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau promosi lagu, tetapi juga sebagai sarana komunikasi simbolik yang kompleks.<sup>43</sup> Melalui perpaduan antara lirik, irama, gambar, warna, gerak, serta ekspresi tokoh, musik video mampu menghadirkan pengalaman interpretatif yang lebih kaya dibandingkan hanya mendengarkan lagu secara audio saja.

Secara historis dan konseptual, musik video berkembang sebagai medium yang memungkinkan musisi dan kreator visual untuk mengekspresikan ide-ide secara lebih bebas dan kreatif. Dalam perkembangannya, musik video menjadi salah satu bentuk teks budaya populer yang memiliki pengaruh besar terhadap cara audiens memahami suatu pesan.<sup>44</sup> Hal ini disebabkan karena musik video

---

<sup>42</sup> Muhammad Ilhan Ikar and Others, 'Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album "Teater Nestapa" Ran', 2025.

<sup>43</sup> Dio Febrian, Ade Sucipta, and Visual Communication Design, 'Memahami Audio Visual dalam Video Musik pada Setiap Genre Musik', *Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, vol. 7 no. 2 (2025), hal. 12–21.

<sup>44</sup> Irfan Muta'allim Prahardiyan, 'Proses Kreatif Musisi dalam Menciptakan Karya Musik', 2021.

menyajikan realitas dalam bentuk representasi visual yang tidak selalu bersifat literal, melainkan sering kali simbolik, metaforis, dan penuh interpretasi. Oleh karena itu, musik video dapat dipandang sebagai konstruksi realitas yang dibentuk melalui tanda-tanda visual dan audio.

Dalam konteks penelitian yang berjudul konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari”, musik video diposisikan sebagai objek kajian yang memiliki lapisan makna yang kompleks. Kehilangan sebagai pengalaman emosional tidak hanya direpresentasikan melalui lirik lagu, tetapi juga melalui visualisasi yang mendukung, seperti ekspresi wajah, penggunaan warna tertentu, gerakan tubuh, hingga simbol-simbol seperti bunga, cahaya, atau ruang.<sup>45</sup> Semua elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk makna yang utuh dan dapat ditafsirkan oleh penonton.

Dalam perspektif semiotika, khususnya menurut Ferdinand de Saussure, musik video dapat dipahami sebagai sistem tanda yang terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk fisik yang dapat dilihat atau didengar, seperti gambar, warna, suara, atau objek tertentu dalam video. Sementara itu, petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut.<sup>46</sup> Dalam musik video, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alamiah, melainkan dibentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya.

Sebagai contoh, dalam musik video “Gala Bunga Matahari”, bunga matahari dapat berfungsi sebagai penanda yang merepresentasikan harapan, kenangan, atau bahkan kesetiaan terhadap seseorang yang telah hilang. Begitu pula dengan penggunaan warna-warna tertentu, seperti warna redup atau gelap, yang dapat dimaknai sebagai simbol kesedihan, kehilangan, atau kehampaan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Muh. Fitrah Sanggoleo Putra Jaya Razak Mohammad Ricky Ramadhan Rasyid, ‘Representasi Cinta dan Kehilangan dalam Media Audiovisual Pada “ Gala Bunga Matahari ” Representation of Love and Loss in Audiovisual Media In’, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, vol. 2 no. 1 (2024), hal. 1–21.

<sup>46</sup> Muhammad Harkim Novridho, ‘Analisis Makna Bahasa dan Makna Visual pada Lirik dan Music Video “ Amin Paling Serious ” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah ( Kajian Hermeneutika dan Semiotika )’, *Journal Of Excellent Academic Community*, vol. 1 no. 1 (2023), hal. 68–80.

<sup>47</sup> Dewi Siti Fatimah, ‘Majas Dan Makna Pada Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal

Ekspresi tokoh yang tampak murung atau tatapan kosong juga menjadi penanda yang mengarah pada petanda berupa perasaan duka atau kerinduan yang mendalam. Dengan demikian, setiap elemen visual dalam musik video memiliki potensi untuk dimaknai secara lebih luas melalui proses interpretasi.

Selain itu, musik video juga dapat dipahami sebagai teks multimodal, yaitu teks yang menggabungkan berbagai mode komunikasi dalam satu kesatuan. Mode audio berupa musik dan lirik bekerja secara bersamaan dengan mode visual seperti gambar dan gerak, sehingga menciptakan makna yang lebih kompleks.<sup>48</sup> Interaksi antara berbagai mode ini memungkinkan munculnya makna yang tidak hanya bersifat denotatif (makna langsung), tetapi juga konotatif (makna tambahan yang bersifat simbolik). Dalam hal ini, musik video menjadi ruang di mana makna dapat dikonstruksi secara dinamis oleh kreator dan ditafsirkan secara beragam oleh audiens.

Musik video juga memiliki struktur naratif yang dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Narasi dalam musik video tidak selalu disampaikan secara linear, melainkan sering kali berupa potongan-potongan adegan yang membentuk makna secara keseluruhan.<sup>49</sup> Teknik seperti penggunaan flashback, simbol visual, atau pengulangan adegan dapat memperkuat kesan emosional tertentu, termasuk tema kehilangan. Dalam konteks ini, musik video berfungsi sebagai media storytelling yang mengandalkan kekuatan visual dan simbol untuk menyampaikan pesan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, musik video “Gala Bunga Matahari” dipahami sebagai teks semiotik yang kaya akan tanda dan makna yang berkaitan dengan pengalaman kehilangan.<sup>50</sup> Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure,

---

Priadi Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Viii’, 2025.

<sup>48</sup> Mochamad Bayu Firmansyah and Tristan Rokhmawan, ‘Realitas Sosial Dalam Video Klip “ Mangu ” Karya Fourtwny Ft . Charita ( Perspektif Wacana Multimodal )’, *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 7 no. 6 (2025), hal. 22–29.

<sup>49</sup> Mohammad Andrasapta Bayuaji, ‘Analisis Pesan Dan Kritik Sosial dalam Video Klip Kendrick Lamar “Note Like Us”’, 2025.

<sup>50</sup> Annisa Husnusyifa and Haryadi Mujiyanto, ‘Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi’, *Techno-Socio Ekonomika*, vol. 17 no. 2 (2024), hal. 12–18 <<https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837>>.

peneliti berupaya mengidentifikasi penanda-penanda yang muncul dalam musik video serta menginterpretasikan petanda yang terkandung di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna kehilangan dikonstruksi dan direpresentasikan melalui kombinasi elemen visual dan audio.

Dengan demikian, musik video dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai produk seni atau hiburan semata, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang memiliki peran penting dalam membentuk dan menyampaikan makna.<sup>51</sup> Melalui pendekatan semiotika, musik video dapat dianalisis sebagai sistem tanda yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan tentang kehilangan dikodekan oleh pembuatnya dan kemudian didekodekan oleh audiens. Hal ini menjadikan musik video sebagai objek kajian yang relevan dan signifikan dalam penelitian komunikasi, khususnya dalam analisis makna dan representasi.

## 2. Macam-Macam Musik

Pada dasarnya, musik melibatkan kombinasi suara, ritme, melodi, harmoni, dan struktur yang disusun secara artistik untuk memberikan pengalaman pendengaran yang menyenangkan atau bermakna. Musik dapat menjadi ekspresi budaya, perasaan, pikiran, atau konsep lainnya, dan merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang paling beragam, dan dapat dinikmati dalam berbagai gaya.

Untuk menyimpan musik, ada dua format file yang dapat digunakan, MP3 dan MP4. MP3 adalah singkatan dari Moving Picture Experts Group (MPEG), dan MP4 adalah format multimedia yang dikembangkan oleh MPEG dan Quick Time.<sup>52</sup>

### a. MP3

MP3 adalah format yang digunakan untuk menyimpan informasi audio digital dalam ukuran file yang lebih kecil daripada format CD

---

<sup>51</sup> Shintya Putri and Yugih Setyanto, 'Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lagu "Paralel" Karya Febian Winanda', vol. 4 no. 4 (2025), hal. 684–694.

<sup>52</sup> M. Pd. Dr. Heni Kusumawati, M.Pd. Naning Widayati, S.Pd., and S.Pd. Yuni Suciningsih., *Mata Pelajaran Seni Musik Mata Pelajaran Seni Musik*, 2025.

(Compact Disc). Fungsi MP3 adalah mengambil file audio digital asli dan memilih bagian data yang tidak dapat dikenali oleh telinga manusia. Oleh karena itu, MP3 dapat mengecilkan data secara signifikan tanpa mengorbankan kualitasnya.

b. MP4

MP4 biasanya digunakan untuk menyimpan video musik, film, dan konten visual lainnya, tetapi juga dapat menyimpan musik. Musisi dapat membuat video musik yang lebih kompleks dan interaktif dengan format ini. Faktor-faktor seperti gaya musik, instrumen yang digunakan, tema, emosi yang disampaikan, atau konteks budaya di mana musik diciptakan memungkinkan kategorisasi musik.<sup>53</sup> Berikut adalah beberapa genre musik yang umum:

- Musik Klasik

Salah satu genre musik yang memiliki sejarah panjang dalam sejarah musik Barat adalah genre musik klasik yang juga sangat dihormati. Opera, simfoni, konsero, dan sonata adalah karya-karya penting dari jenis musik ini. Penggunaan instrumen orkestra seperti biola, piano, dan oboe sering dikaitkan dengan musik klasik. Beethoven, Mozart, dan Bach adalah beberapa komposer terkenal dalam genre ini.

- Musik Rock

Salah satu genre musik yang paling dikenal dan berpengaruh di dunia adalah genre musik rock. Musik ini muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai campuran dari musik blues dan musik country. Genre musik rock mempunyai banyak subgenre, seperti rock 'n' roll, rock klasik, punk rock, dan masih banyak lagi.

- Musik Pop

Sebagian besar dari kita mendengar genre musik pop setiap hari.

---

<sup>53</sup> Fakultas Ekonomi and D A N Bisnis, 'Pedoman Etika Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Karya Tulis Mahasiswa'.

Musik ini umumnya dikenal karena melodinya yang menarik, lirik yang sederhana, dan produksi yang rumit.

- Musik Hip-Hop

Hip-Hop berasal dari suatu komunitas Afrika-Amerika di Amerika Serikat. Terdiri dari 4 elemen utama yaitu rap (lirik yang diucapkan), DJ (pencampuran rekaman), break (tarian), dan grafiti (seni visual).

- Musik Jazz

Musik jazz berasal dari Amerika Serikat pada akhir tahun 1800 an dan awal tahun 1900-an. Musik ini mengandung unsur musik Afrika dan Eropa, yang menekankan pada improvisasi dan ritme yang kompleks. Instrumen seperti saksofon, terompet, dan piano adalah bagian terpenting dari musik jazz.

#### D. Gala Bunga Matahari

Lagu Gala Bunga Matahari merupakan salah satu karya dari Sal Priadi yang dikenal memiliki kedalaman makna serta nuansa puitis dalam setiap liriknya. Secara umum, lagu ini menggambarkan refleksi tentang kehidupan, kehilangan, dan harapan yang berkaitan erat dengan makna keberadaan manusia.<sup>54</sup> Melalui pilihan diksi yang simbolik, lagu ini menghadirkan pengalaman emosional yang kuat bagi pendengarnya, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kontemplasi batin.

Secara tematik, “Gala Bunga Matahari” dapat dimaknai sebagai representasi dari perjalanan hidup manusia yang tidak terlepas dari realitas kematian. Simbol “bunga matahari” dalam lagu ini dapat diinterpretasikan sebagai lambang kehidupan yang selalu bergerak mengikuti cahaya, yang dalam konteks filosofis dapat diartikan sebagai pencarian makna atau kebenaran.<sup>55</sup> Sementara itu, kata “gala” dapat dimaknai sebagai perayaan atau momen penting, sehingga secara

<sup>54</sup> <https://share.google/tzHIFwrVdriKRkNMT>. Diakses pada 14 Maret 2025.

<sup>55</sup> Rosy F. Daud Tita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti, Syubhan Akib, Fadli Muhammad Athalarik Dawami, Rizanna Rosemary, Gracia Rachmi Adiarso, and Erwin Rochmansyah. Maria Puspitasari, Andi, Muhammad Muthahari Ramadhani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2022.

keseluruhan judul lagu ini mengandung makna tentang perayaan kehidupan yang tetap berorientasi pada akhir kehidupan itu sendiri.

Dalam perspektif semiotika, khususnya teori dari Ferdinand de Saussure, lirik dalam lagu ini dapat dianalisis melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda berupa kata-kata seperti “bunga matahari”, “cahaya”, atau ungkapan metaforis lainnya, sedangkan petandanya merujuk pada konsep kehidupan, harapan, dan spiritualitas.<sup>56</sup> Relasi antara keduanya membentuk makna yang tidak selalu bersifat denotatif, melainkan lebih banyak mengandung makna konotatif yang mendalam. Hal ini menjadikan lagu tersebut kaya akan interpretasi, tergantung pada latar belakang pengalamannya.

Selain itu, lagu ini juga dapat dipahami dalam konteks nilai-nilai spiritual atau eskatologis. Liriknya mengandung nuansa refleksi terhadap kehilangan, yang dalam banyak kebudayaan, termasuk dalam perspektif Islam, dipahami sebagai fase lanjutan dari kehidupan manusia.<sup>57</sup> Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berbicara tentang kehilangan secara emosional, tetapi juga menyiratkan harapan akan keberlanjutan eksistensi di luar kehidupan duniawi. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media penyampaian pesan-pesan religius dan filosofis secara halus dan simbolik.

Dari sisi musikal, lagu Gala Bunga Matahari memiliki aransemen yang lembut dengan suasana yang cenderung sedih, sehingga dapat memperkuat perasaan yang ingin disampaikan dalam liriknya.<sup>58</sup> Penggunaan alat musik yang sederhana tetapi tepat membuat suara vokal dan lirik menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan utama lagu ini terletak pada perpaduan yang seimbang antara musik dan liriknya, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga memiliki makna yang dalam.

---

<sup>56</sup> Marilyn Alexander, Lusya Savitri, And Setyo Utami, ‘Konstruksi Nilai Kesedihan dalam Lagu Pop’, 2024, hal. 13–23.

<sup>57</sup> Andi Yusril, ‘Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Album Pop Religi Band Ungu’, 2025.

<sup>58</sup> Padmasiwi Khoirina Anjali, ‘Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi’, 2025.

## E. Analisis Semiotika (Ferdinand De Saussure)

### 1. Pengertian Semiotika

Asal mula kata semiotika yaitu berasal dari bahasa Yunani, semeion yang memiliki arti “tanda” atau seme, yang artinya “penafsir tanda.”<sup>59</sup> Istilah semiotika atau semiotik dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Konsep tentang tanda menjadi dasar dari semiotika, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiripun seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.<sup>60</sup> Bahasa juga termasuk merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.

Singkatnya, semiotika merupakan suatu ilmu untuk meneliti tanda. Tanda-tanda ini membantu kita menemukan jalan di dunia ini, karena tanda-tanda adalah dasar dari semua komunikasi. Manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui perantara tanda-tanda. Lebih jelasnya, semiotika adalah ilmu yang menganalisis semua bentuk komunikasi yang berlangsung melalui tanda dan didasarkan pada sistem tanda (code).<sup>61</sup> Singkatnya, semiotika yaitu ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda.

### 2. Tokoh Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam perkembangan ilmu linguistik modern dan semiotika. Ia lahir pada 26 November 1857 di Jenewa, Swiss, dari keluarga akademisi yang memiliki

---

<sup>59</sup> M.Hum. Ambarini As And M.Hum. Nazia Maharani Umaya, ‘Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra’.

<sup>60</sup> Saiful Bahri, ‘Semiotika Komunikasi Sebagai Satu Pendekatan Memahami Makna dalam Komunikasi’, vol. 2 no. 3 (2022), Hal. 7–10.

<sup>61</sup> <https://share.google/T1sLczbkAc6Dj3JhQ>. Diakses 15 Maret 2026

tradisi kuat dalam bidang ilmu pengetahuan. Sejak usia muda, Saussure telah menunjukkan ketertarikan besar terhadap bahasa, khususnya dalam kajian bahasa Indo-Eropa. Ketertarikannya ini membawanya menempuh pendidikan di Universitas Leipzig dan Berlin, dua pusat studi linguistik terkemuka pada masa itu. Pada usia yang relatif muda, ia telah menghasilkan karya penting berjudul *Mémoire sur le système primitif des voyelles dans les langues indo-européennes* (1879), yang menjadi tonggak awal kontribusinya dalam linguistik historis dan komparatif.<sup>62</sup>

Perkembangan pemikiran Saussure mencapai puncaknya ketika ia mulai mengajar di Universitas Jenewa pada awal abad ke-20. Meskipun ia tidak banyak menerbitkan karya selama hidupnya, gagasan-gagasannya terdokumentasi melalui catatan kuliah yang kemudian disusun oleh murid-muridnya menjadi buku terkenal *Cours de linguistique générale*.<sup>63</sup>

Dalam karya ini, Saussure memperkenalkan konsep-konsep fundamental seperti *langue* (sistem bahasa), *parole* (penggunaan bahasa), serta hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Ia menegaskan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang bersifat arbitrer, di mana hubungan antara bunyi dan makna tidak bersifat alamiah, melainkan ditentukan oleh konvensi sosial.<sup>64</sup>

Pemikiran Saussure tidak hanya berpengaruh dalam bidang linguistik, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna. Konsep strukturalisme yang ia kembangkan kemudian memengaruhi berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, sastra, dan komunikasi. Tokoh-tokoh seperti Claude Lévi-Strauss dalam antropologi dan Roland Barthes dalam kajian budaya mengadopsi serta mengembangkan lebih lanjut gagasan Saussure. Bahkan, pendekatan semiotika Saussure menjadi landasan penting dalam analisis teks, termasuk dalam kajian

---

<sup>62</sup> Arsi Juliani And Others, 'Integrasi Teori Linguistik Ferdinand De Saussure dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Agama Islam', vol. 2 April (2025), hal. 58–64.

<sup>63</sup> <https://Share.Google/3aex1oq8wtrilfwa3>. Diakses 15 Maret 2026.

<sup>64</sup> <https://Share.Google/3aex1oq8wtrilfwa3>. Diakses 17 Maret 2026.

lirik lagu dan media komunikasi modern.<sup>65</sup>

Ferdinand de Saussure wafat pada 22 Februari 1913 di Vufflens-le-Château, Swiss. Meskipun sebagian besar karyanya diterbitkan setelah kematiannya, pengaruhnya tetap bertahan hingga saat ini dan menjadikannya sebagai “Bapak Linguistik Modern”. Pemikirannya tentang sistem tanda terus digunakan dalam berbagai kajian ilmiah, termasuk dalam analisis semiotika yang relevan dengan studi komunikasi dan penyiaran Islam.<sup>66</sup>

### 3. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh utama dalam kajian semiotika yang dikenal melalui pendekatan struktural terhadap bahasa sebagai sistem tanda. Dalam pandangannya, bahasa tidak sekadar alat komunikasi, melainkan suatu sistem yang terdiri dari tanda-tanda yang saling berhubungan dan membentuk makna. Ferdinand De Saussure mengemukakan bahwa semiotika (atau semiologi) adalah ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan sosial, di mana makna terbentuk melalui relasi antarunsur dalam sistem tersebut, bukan berdiri secara independen.<sup>67</sup>

Berbeda dengan Charles Sanders Peirce yang melihat tanda dari perspektif logika dan triadik (ikon, indeks, simbol), Ferdinand De Saussure memandang tanda secara diadik, yaitu terdiri dari dua unsur utama: *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).<sup>68</sup> Penanda merupakan bentuk fisik dari tanda, seperti bunyi, kata, atau gambar, sedangkan petanda adalah konsep mental yang diwakili oleh penanda tersebut. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alamiah antara bentuk dan makna, melainkan ditentukan oleh kesepakatan sosial dalam suatu komunitas Bahasa.

Dalam kerangka berpikirnya, Saussure juga membedakan antara *langue* dan

<sup>65</sup> <https://share.google/a9U0Ay0Bf6OZ1qSPL>. Diakses 17 Maret 2026.

<sup>66</sup> <https://share.google/KcaAIEJhNnUKcvAoc>. Diakses 18 Maret 2026

<sup>67</sup> Muhammad Sulthan and others, ‘Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Film “Srimulat : Hil Yang Mustahil – Babak Pertama”’, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, vol. 6 no. 2 (2023), hal. 45–56.

<sup>68</sup> Rifqi Ramadhan Harahap Erwan Efendi, Irfan Maulana Siregar, ‘Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting’, vol. 4 no. 1 (2024), hal. 54–63 <<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>>.

*parole*. *Langue* merupakan sistem bahasa yang bersifat kolektif, terstruktur, dan menjadi acuan bersama dalam masyarakat, sedangkan *parole* adalah praktik penggunaan bahasa secara individu dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama kajian Ferdinand De Saussure adalah pada *langue*, karena di dalamnya terdapat aturan dan struktur yang memungkinkan terbentuknya makna.<sup>69</sup> Dengan demikian, analisis semiotika Saussure menitikberatkan pada bagaimana sistem tanda bekerja secara keseluruhan, bukan hanya pada penggunaan bahasa secara individual.

Lalu ada juga Istilah "Syntagmatic" menggambarkan bagaimana unsur-unsur konsep linguistik yang dipisahkan secara teratur berhubungan satu sama lain. Sebaliknya, associative/ paradigmatic menggambarkan hubungan antara komponen-komponen dalam suatu tuturan yang tidak terdapat dalam tuturan lain yang bersangkutan, yang dapat dilihat dalam bahasanya tetapi tidak pada struktur kalimatnya.<sup>70</sup>

Saussure juga membagi ide dasar studi bahasa menjadi dua kategori: sinkronis dan diakronis. Sementara pembelajaran bahasa diakronis terjadi dari waktu ke waktu selama bahasa itu masih digunakan, pembelajaran bahasa sinkron berlangsung selama periode waktu tertentu.<sup>71</sup>

Pemikiran Ferdinand De Saussure kemudian menjadi dasar bagi perkembangan semiotika modern yang dikembangkan lebih lanjut oleh tokoh seperti Roland Barthes. Jika Saussure berfokus pada makna denotatif (makna langsung), Barthes mengembangkan konsep tersebut ke dalam tingkat konotatif dan mitos.<sup>72</sup> Namun demikian, konsep dasar yang digunakan Barthes tetap merujuk pada struktur tanda Saussure, yaitu hubungan antara penanda dan petanda sebagai fondasi dalam memahami makna.

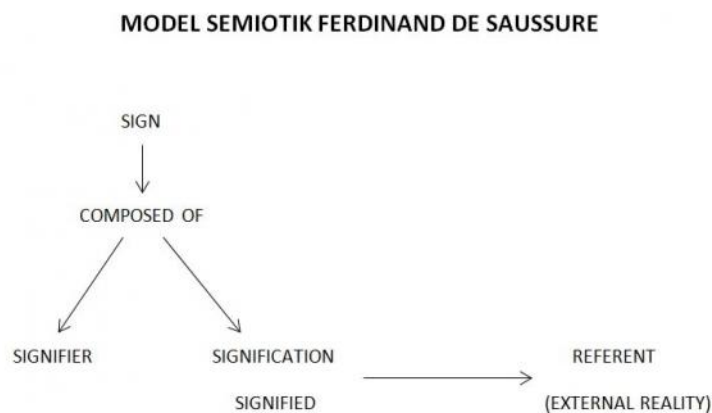
---

<sup>69</sup> Wawan Eko Yulianto Aditya Nirwana, 'Menggugat Stabilitas Makna : Suatu Pengantar Atas Semiotika Sosial Challenging the Stability of Meaning: An Introduction to Social Semiotics', vol. 09 no. 01 (2025), hal. 03–25.

<sup>70</sup> Nawaal Syarif Hidayatullah, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film The Bang Bang Club', 2022.

<sup>71</sup> Nawaal Syarif Hidayatullah, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film The Bang Bang Club', 2022.

<sup>72</sup> <https://share.google/CA7iNGC5Eq58NUSSf>. Diakses 19 Maret 2026



**Gambar 1 Pemikiran Semiotika Ferdinand De Saussure**

*(Sumber : Kompasiana.com)*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa dalam semiotika Saussure, tanda tidak dapat dipisahkan antara penanda dan petanda. Keduanya membentuk satu kesatuan makna yang hanya dapat dipahami melalui sistem bahasa yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam analisis semiotika termasuk pada teks media, lirik lagu, maupun komunikasi pemaknaan harus dilihat sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh struktur tanda yang ada.

Semiotika Ferdinand de Saussure juga menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan konteks sosial dan budaya tempat tanda tersebut digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tanda dapat memiliki makna yang berbeda ketika berada dalam situasi atau latar belakang yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam analisis semiotika, penting untuk memperhatikan konteks penggunaan tanda agar makna yang dihasilkan tidak disalahartikan.<sup>73</sup> Dalam kaitannya dengan lirik lagu, kata-kata yang digunakan oleh pencipta lagu sering kali tidak hanya dimaknai secara harfiah, tetapi juga mengandung makna simbolik yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, serta realitas sosial yang melatarbelakanginya.

<sup>73</sup> Ferdinan De Saussure and others, 'Pemikiran Tokoh Semiotika Modern', vol. 1 no.1 (2020), hal. 48–62.

Ferdinand De Saussure juga menegaskan bahwa makna suatu tanda terbentuk melalui perbedaan (difference) dengan tanda lainnya dalam satu sistem.<sup>74</sup> Artinya, sebuah kata atau simbol memperoleh maknanya bukan karena memiliki arti yang berdiri sendiri, melainkan karena perbedaannya dengan kata atau simbol lain. Konsep ini memperkuat bahwa bahasa adalah sistem relasional, di mana setiap unsur saling bergantung dalam membentuk makna secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap lirik lagu tidak hanya melihat arti dari setiap kata secara terpisah, tetapi juga hubungan antar kata dalam satu kesatuan teks, sehingga makna yang dihasilkan lebih komprehensif.

Penerapan semiotika Saussure dalam penelitian terhadap lirik lagu memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa yang bersifat simbolik.<sup>75</sup> Analisis ini tidak hanya berhenti pada makna permukaan, tetapi juga menggali bagaimana tanda-tanda dalam lirik membentuk konstruksi makna tertentu yang dapat dipahami oleh pendengar. Hal ini menjadi penting terutama dalam kajian komunikasi, karena lirik lagu dapat dipandang sebagai media penyampaian pesan yang sarat dengan nilai, ideologi, maupun realitas sosial yang dikonstruksikan melalui sistem tanda.

#### **F. Lagu sebagai Media Dakwah**

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah secara formal di mimbar, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai medium budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa dakwah harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan media seni seperti musik sebagai sarana penyampaian pesan.<sup>76</sup> Musik memiliki kekuatan

<sup>74</sup> Ziyadatul Fadhliyah, 'Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'ān : Kajian Teoritis', vol. 4 no. 1 (2021), hal. 09–22.

<sup>75</sup> Rifaldo Abizzar, 'Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu You'll Never Walk Alone Anthem Liverpool F.C', 2023.

<sup>76</sup> Ngilimun Nafa Aqla Islami, Hamdan Fuadi, 'Komunikasi Penyiaran Islam: Perspektif Dakwah, Media, dan Budaya', *Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No.1 (2026), Hal. 37–44.

persuasi yang bersifat halus (soft persuasion), karena pesan tidak disampaikan secara langsung dan menggurui, melainkan melalui pengalaman estetis yang mampu menyentuh emosi pendengarnya.

Dalam konteks ini, lagu dapat menjadi media dakwah kultural yang efektif, terutama ketika mengandung nilai-nilai spiritual dan reflektif. Pendengar tidak hanya menikmati keindahan melodi, tetapi juga secara tidak sadar menyerap pesan moral dan religius yang terkandung dalam liriknya. Hal ini sejalan dengan pendekatan dakwah yang menekankan aspek hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), di mana pesan disampaikan dengan cara yang lembut, menyentuh, dan mudah diterima.<sup>77</sup> Dengan demikian, musik menjadi sarana komunikasi yang mampu menjembatani nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat modern.

Lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi dapat dipahami sebagai bentuk dakwah reflektif yang menyampaikan pesan tentang kehilangan melalui simbol dan metafora puitis. Liriknya tidak menyampaikan ajaran secara eksplisit, tetapi mengajak pendengar untuk merenungkan makna kehidupan, kematian, dan harapan akan kehidupan selanjutnya.<sup>78</sup> Pendekatan simbolik ini memperkuat daya tarik dakwah karena memberi ruang penafsiran sesuai pengalaman dan keyakinan pendengar. Dengan demikian, lagu dapat berfungsi sebagai media dakwah yang relevan, humanis, dan menyentuh batin

---

<sup>77</sup> Farid Hasan, 'Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an Di Indonesia', vol. 17 (2021), hal. 16–24.

<sup>78</sup> Ubay Abdillah Muhammad, 'Penafsiran HR . Muslim dalam Lagu Gala Bunga Matahari : Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Matahari " Dengan Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer adalah untuk Mengeksplorasi Melalui Medium Musik , Serta Bagaimana Konteks Historis dan Budaya Memengaruhi Pemahaman', vol. 23 no. 2 (2024) <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v23i2.14968>>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu bentuk rancangan penelitian yang disusun secara sistematis untuk memandu peneliti dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jenis penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena memuat rancangan umum mengenai apa yang akan dilakukan peneliti dari awal hingga akhir penelitian.<sup>79</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena, khususnya dalam konteks sosial dan media, dengan cara menyajikan gambaran yang menyeluruh, mendalam, serta kompleks.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap lirik lagu dan analisis mendalam terhadap tanda dan juga penanda yang muncul di dalamnya. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah melalui pengamatan terhadap pembedahan lirik. “Gala Bunga Matahari”, sehingga memungkinkan peneliti memahami serta menafsirkan makna yang terkandung secara kontekstual.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada konstruksi makna kehilangan yang terkandung dalam teks lirik lagu. Makna tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan harus dipahami melalui analisis simbol, metafora, serta struktur bahasa yang membentuk sistem tanda dalam teks.<sup>81</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif karena tidak hanya menggambarkan tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu, tetapi juga menafsirkan relasi makna yang

---

<sup>79</sup> M.Ke Dr. Marjes. Tumurang, SPd , SKM, *Metodologi Penelitian*, 2024.

<sup>80</sup> Jurnal Teknologi and others, ‘Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran ( JTTP )’, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, vol. 02 no. 03 (2025), hal. 793–800.

<sup>81</sup> Khaerul Anam, ‘Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Konflik Pemutusan Sepihak Akad Muzara’ah Studi Kasus Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember’, 2023, hal. 1–11.

terbentuk melalui hubungan antar tanda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika merupakan kajian tentang tanda dan cara tanda tersebut menghasilkan makna.<sup>82</sup> Dalam perspektif Saussure, tanda terdiri atas dua unsur utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk bunyi atau teks yang dapat ditangkap oleh indra, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang dirujuk oleh penanda tersebut.

Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, namun disepakati dalam sistem bahasa. Pendekatan ini relevan dengan penelitian karena objek yang dikaji adalah teks lirik lagu yang secara struktural merupakan sistem bahasa, sehingga analisis terhadap relasi penanda dan petanda menjadi dasar dalam mengungkap konstruksi makna kehilangan.<sup>83</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Lirik lagu tersebut dipilih karena secara tematik mengandung representasi tentang kehilangan, kerinduan terhadap sosok yang telah meninggal, serta imajinasi mengenai kehilangan. Dalam penelitian semiotika, teks diperlakukan sebagai sistem tanda yang otonom dan dianalisis tanpa melibatkan respons langsung audiens maupun latar belakang personal pencipta secara mendalam.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah konstruksi makna kehilangan yang dibangun melalui tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu tersebut. Fokus analisis diarahkan pada kata, frasa, dan metafora simbolik yang merepresentasikan gambaran tentang kehidupan pascakematian, serta bagaimana hubungan antar tanda tersebut membentuk makna yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini

<sup>82</sup> Rahmasari Annisa dan Adiyanto Wiwid.

<sup>83</sup> Mukhotob Hamzah, 'Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure dan Abdul Qahir Al-Jurjani:Kajian Konseptual', vol. 9 no. 2 (2021).

menempatkan teks lirik sebagai ruang produksi makna yang dianalisis secara struktural dan interpretatif.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa teks lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi yang diperoleh dari sumber resmi. Lirik lagu tersebut dijadikan sebagai bahan analisis utama karena penelitian ini berfokus pada sistem tanda dalam teks verbal.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang relevan dengan kajian semiotika, teori konstruksi makna, komunikasi budaya, serta konsep kehilangan dalam perspektif Islam. Data sekunder berfungsi sebagai landasan teoretis dan konseptual dalam proses interpretasi makna yang dilakukan peneliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>84</sup> Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa teks lirik lagu yang berbentuk dokumen tertulis, sehingga metode dokumentasi dianggap paling sesuai dan efektif.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti melakukan pembacaan mendalam (close reading) terhadap teks lirik lagu secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi kata, frasa, serta metafora yang berkaitan dengan tema kematian, kerinduan, dan

---

<sup>84</sup> Yessi Fitriani Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, 'Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi', *Indonesian Research Journal On Education*, vol. 5 no. 2018 (2025), hal. 39–45.

kehilangan. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa analisis semiotika berfokus pada struktur tanda dalam teks, sehingga tidak memerlukan wawancara maupun observasi lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan pada relasi antara penanda dan petanda.<sup>85</sup> Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur linguistik dalam lirik lagu yang berfungsi sebagai penanda, kemudian menafsirkan konsep yang dirujuk sebagai petanda. Selanjutnya, peneliti menganalisis hubungan struktural antar tanda dalam keseluruhan teks untuk melihat bagaimana makna dibangun secara sistematis.

Dalam kerangka Saussure, bahasa dipahami sebagai sistem (langue) yang terwujud dalam praktik penggunaan bahasa (parole). Oleh karena itu, makna dalam lirik lagu tidak dipahami secara terpisah pada setiap kata, melainkan melalui relasinya dengan tanda lain dalam struktur teks. Melalui proses tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana keseluruhan sistem tanda dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari membentuk konstruksi makna kehilangan sebagai ruang simbolik yang damai, penuh harapan, dan bebas dari penderitaan.

---

<sup>85</sup> Nur Wulan and others, 'Konsep dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, vol. 3 no.4 (2025), hal. 188–198.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sal Priadi



**Gambar 2 Foto Sal Priadi**

*(Sumber : Medcom.id)*

Nama Lengkap	: Salmantyo Ashrizky Priadi
Nama Panggung	: Sal Priadi
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, Jawa Timur, 30 April 1992
Umur	: 34 Tahun
Zodiak	: Taurus
Profesi	: Penyanyi, Penulis Lagu, Aktor
Genre Musik	: Indie Pop, Pop Kontemporer, R&B, dan Folk
Agama	: Islam

Sal Priadi atau yang memiliki nama lengkap Salmantyo Ashrizky Priadi merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu yang dikenal dengan karya-karyanya yang beragam, mulai dari lagu “Amin Paling Serious” yang puitis hingga “Dari Planet Lain” yang unik dan nyeleneh. Ia juga aktif merilis karya terbaru, salah satunya “Malang Suantai Sayang” yang dirilis pada 15 Agustus 2025.

Selain berkiprah di dunia musik, Sal juga merambah dunia seni peran dengan tampil dalam berbagai film, teater, dan serial web. Dalam kehidupan

pribadinya, Sal menikah dengan Sarah Deshita Affandi pada tahun 2019, yang merupakan Assistant Brand Manager Ismaya Live dan terlibat dalam penyelenggaraan festival musik besar seperti We The Fest.

Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Sejak Barat yang lahir pada 12 Mei 2020. Rasa cinta terhadap keluarga kecilnya kerap ia tuangkan dalam karya, seperti lagu “Kita Usahakan Rumah Itu” yang menggambarkan rumah impian bersama sang istri, serta “Mesranya Kecil-Kecilan Dulu” yang diciptakan untuk anaknya di masa pandemi.

Perjalanan karier Sal Priadi dimulai sejak tahun 2015 melalui platform SoundCloud, di mana ia mengunggah berbagai cover lagu dengan bantuan rekan-rekannya. Karier profesionalnya dimulai pada 2017 saat merilis single “Kultusan”, disusul “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” yang membawanya masuk nominasi Anugerah Musik Indonesia 2018 kategori Artis Solo Pria Pop Terbaik.

Meskipun belum meraih kemenangan, Sal terus produktif berkarya dengan merilis lagu seperti “Melebur Semesta” dan “Jangan Bertengkar Lagi Ya? Ok? OK!”, serta berkolaborasi dengan Nadin Amizah dalam lagu “Amin Paling Serius” yang sukses besar di pasaran. Pada tahun 2020, ia merilis album perdananya “Berhati” di bawah arahan produser Ari Renaldi, sekaligus memulai debut aktingnya dalam teater “Anugerah Terindah”.

Karier aktingnya berlanjut pada tahun 2021 melalui film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas, dan pada tahun 2024 ia kembali merilis album “Markers And Such Pens Flashdisks” yang memuat sejumlah lagu populer seperti “Gala Bunga Matahari”, “Foto Kita Blur”, dan “Kita Usahakan Rumah Itu”. Sejalan dengan perjalanan karier dan eksplorasi artistiknya tersebut, lagu “Gala Bunga Matahari” menjadi salah satu karya yang paling merepresentasikan kedalaman emosi dan kekuatan naratif dalam musik Sal Priadi.<sup>86</sup>

Lagu ini dikenal sebagai penyampai rindu bagi orang terkasih yang telah tiada, serta menjadi medium bagi banyak pendengar untuk mengekspresikan kehilangan. Sal sendiri mengaku sering menerima kisah-kisah duka dari para

---

<sup>86</sup> <https://share.google/XpCbX4gcqjFFqVLnE>. Diakses 17 April 2026

pendengarnya yang menggunakan lagu tersebut dalam berbagai unggahan di media sosial. Lagu “Gala Bunga Matahari” yang berasal dari album *“Markers And Such Pens Flashdisks”* dirilis pada 30 April 2024 dan mengangkat tema cinta multidimensional, khususnya tentang kehilangan dan kerinduan yang mendalam.<sup>87</sup> Popularitas lagu ini terlihat dari tingginya jumlah pemutaran di berbagai platform digital, seperti Spotify dan YouTube, serta banyaknya penggunaan di media sosial seperti TikTok.

Melalui akun Instagram pribadinya, Sal mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih atas antusiasme para pendengar terhadap lagu tersebut. Ia menyatakan bahwa proses penciptaan lagu merupakan pengalaman spiritual yang mendalam, bahkan ia merasa hanya sebagai perantara dalam menyampaikan makna yang lebih besar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bagi Sal, musik bukan sekadar karya seni, tetapi juga medium refleksi batin dan spiritualitas.

Secara makna, lagu “Gala Bunga Matahari” menggambarkan sudut pandang seseorang yang sedang mengalami kehilangan orang terkasih. Lirik-liriknya menyajikan metafora bunga matahari sebagai simbol kehadiran yang tetap hidup dalam ingatan, meskipun secara fisik telah tiada. Lagu ini menyiratkan bahwa di tengah kesedihan, masih terdapat ruang untuk menemukan kebahagiaan dan penerimaan. Dalam proses produksinya, Sal juga melibatkan Gala Yudhatama serta produser Rifan Kalbuadi, yang berupaya menonjolkan kekuatan vokal dan emosi dalam penyampaian pesan lagu.

Dengan demikian, “Gala Bunga Matahari” tidak hanya menjadi karya musik, tetapi juga representasi pengalaman emosional yang universal, khususnya dalam menghadapi kehilangan dan merawat kenangan terhadap orang yang telah berpulang. Hingga saat ini Sal Priadi telah memiliki 583 ribu subscriber, 286 video, dan 2 M lebih videonya telah ditonton oleh banyak orang.

---

<sup>87</sup> <https://share.google/XpCbX4gcqjFFqVLnE>. Diakses 17 April 2026

## B. Gambaran Umum Lagu Gala Bunga Matahari

### 1. Deskripsi Lagu Gala Bunga Matahari

Lagu “Gala Bunga Matahari” merupakan salah satu karya dari Sal Priadi yang termasuk dalam album bertajuk *Markers And Such Pens Flashdisks* yang dirilis pada 30 April 2024.<sup>88</sup> Lagu ini memiliki durasi sekitar 3 menit 29 detik dan mendapat perhatian luas dari pendengar sejak perilisannya. Hingga pertengahan tahun 2024, lagu ini telah didengarkan jutaan kali di berbagai platform musik digital seperti Spotify, serta memperoleh ratusan ribu penayangan pada video musik resminya di YouTube dan digunakan puluhan ribu kali di platform TikTok dalam berbagai konten yang berkaitan dengan kenangan dan kehilangan.

Lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang dinyanyikan oleh Sal Priadi ditulis oleh Aco Tenriyagelli yang menjadi sutradaranya, dengan melibatkan kolaborator dalam proses kreatifnya, serta disampaikan dengan penghayatan emosional yang kuat. Lagu ini mengisahkan kerinduan mendalam terhadap orang terkasih yang telah meninggal dunia, menghadirkan harapan untuk dapat bertemu kembali, serta keyakinan bahwa sosok tersebut telah berada dalam kebahagiaan terbebas dari segala penderitaan. Di sisi lain, lagu ini juga menggambarkan proses mengikhlaskan kepergian dengan tetap melanjutkan kehidupan yang dipenuhi cinta dan kenangan.

“Gala Bunga Matahari” terinspirasi dari pengalaman emosional dan refleksi mendalam mengenai kehilangan. Melalui pendekatan yang puitis dan simbolik, Sal Priadi menggambarkan kerinduan terhadap sosok yang telah tiada dengan menggunakan metafora bunga matahari sebagai representasi kehadiran yang tetap hidup dalam ingatan. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya musikal, tetapi juga sebagai medium ekspresi perasaan duka, rindu, serta penerimaan yang bersifat universal bagi para pendengarnya.

Pada salah satu lirik bagian reff lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi yang berbunyi “Mungkinkah, mungkinkah, mungkinkah kau mampir

---

<sup>88</sup> <https://share.google/XpCbX4gcqjFFqVLnE>. Diakses 17 April 2026

hari ini? Bila tidak mirip, kau jadilah bunga matahari”, tergambar ungkapan kerinduan yang mendalam terhadap sosok yang telah tiada. Lirik tersebut menunjukkan harapan sederhana namun penuh makna, yakni keinginan untuk kembali bertemu, meskipun hanya dalam bentuk kehadiran yang lain.

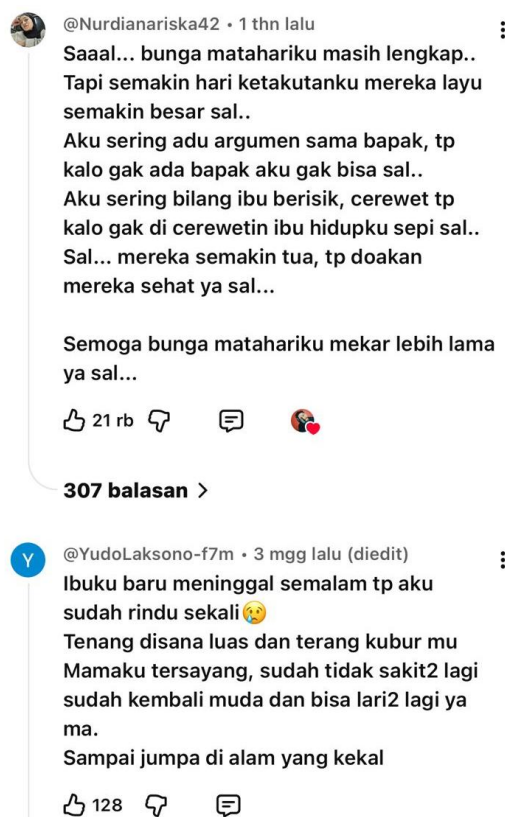
Ketika pertemuan secara nyata tidak mungkin terjadi, metafora “bunga matahari” digunakan sebagai simbol pengganti kehadiran orang terkasih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan proses emosional seseorang dalam menghadapi kehilangan, di mana kenangan dan simbol menjadi media untuk tetap merasakan kedekatan dengan yang telah pergi.<sup>89</sup> Dengan demikian, reff tersebut tidak hanya menyampaikan rasa rindu, tetapi juga menggambarkan upaya penerimaan melalui imajinasi dan simbolisasi yang puitis.

Dalam video musik lagu “Gala Bunga Matahari”, Sal Priadi berusaha menghadirkan visual yang puitis dan sarat makna emosional, sejalan dengan tema kehilangan yang diangkat dalam lagunya. Alih-alih menampilkan konsep fantasi personal seperti pada lagu lain, video ini lebih menekankan pada suasana reflektif yang menggambarkan kerinduan terhadap sosok yang telah tiada. Visual yang dihadirkan cenderung simbolik, dengan nuansa hangat namun sendu, sehingga memperkuat pesan tentang kenangan, kehadiran yang tak lagi nyata, serta proses mengikhlaskan.

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana lagu tersebut merupakan hasil dari perenungan batin yang mendalam terhadap pengalaman kehilangan dan hubungan emosional dengan orang terkasih. Didukung dengan aransemen musik yang lembut dan mudah diingat, serta vokal yang penuh penghayatan, “Gala Bunga Matahari” menjadi karya yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga mampu menyentuh perasaan pendengarnya. Hal ini membuat lagu tersebut mendapatkan respons positif dan banyak digunakan oleh pendengar sebagai medium untuk mengekspresikan rasa rindu dan duka terhadap orang-orang yang telah berpulang.

---

<sup>89</sup> Intan Nurhalizah Marbun, ‘Analisis Makna Komunikasi Visual dalam Video Klip “Gala Bunga Matahari” Oleh Sal Priadi’, 2025.



**Gambar 3 Komentar di akun Youtube Sal Priadi**

*(Sumber : Youtube Sal Priadi)*

Seperti komentar atau cuitan dari akun Sal Priadi lagu “Gala Bunga Matahari”, banyak pendengar memberikan respons emosional yang mendalam terhadap lagu tersebut. Salah satunya datang dari akun @Nurdianariska42 yang mengungkapkan perasaan haru terkait orang tuanya, di mana ia menggambarkan ketakutannya akan kehilangan sosok ayah dan ibunya yang semakin menua, serta harapannya agar “bunga matahari”-nya tetap mekar lebih lama. Sementara itu, akun @YudoLaksono-f7m membagikan pengalaman duka yang lebih personal, yaitu kehilangan ibunya yang baru saja meninggal, disertai ungkapan rindu dan do’a agar sang ibu tenang serta terbebas dari rasa sakit.

Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” tidak hanya dinikmati sebagai karya musik, tetapi juga menjadi medium refleksi dan pelampiasan emosi bagi para pendengarnya. Lirik dan makna yang terkandung dalam lagu ini mampu membangun kedekatan

emosional yang kuat, sehingga pendengar merasa terwakili dalam mengungkapkan rasa rindu, kehilangan, serta harapan terhadap orang-orang terkasih yang telah tiada maupun yang masih bersama mereka.

## 2. Genre Lagu

Lagu “Gala Bunga Matahari” memiliki genre pop yang kental dengan nuansa kontemporer dan emosional. Genre ini dikenal mampu menggabungkan melodi yang mudah diingat dengan lirik yang puitis dan reflektif, sehingga pesan yang disampaikan lebih mendalam dan personal bagi pendengar. Musik pop alternatif sering menggunakan aransemen minimalis namun ekspresif, memadukan elemen gitar, piano, dan elektronik secara halus untuk menekankan nuansa melankolis atau romantis.

Lirik lagu “Gala Bunga Matahari” menonjolkan kualitas naratif dan simbolik, sesuai dengan ciri khas pop alternatif yang menekankan cerita dan pengalaman emosional daripada ritme yang cepat atau gaya mainstream. Pemilihan tempo sedang dan harmoni lembut membantu membangun atmosfer intim dan reflektif, yang membuat pendengar merasa dekat dengan pesan lagu. Secara keseluruhan, genre ini mendukung penyampaian makna tentang kehidupan, cinta, dan kenangan dengan cara yang elegan dan menyentuh hati.

## 3. Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari”

Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Kau mampir hari ini  
 Bila tidak mirip kau  
 Jadilah bunga matahari  
 Yang tiba-tiba mekar di taman  
 Meski bicara dengan bahasa tumbuhan  
 Ceritakan padaku  
 Bagaimana tempat tinggalmu yang baru  
 Adakah sungai-sungai itu  
 Benar-benar dilintasi dengan air susu  
 Juga badanmu tak sakit sakit lagi  
 Kau dan orang-orang di sana muda lagi  
 Semua pertanyaan  
 Temukan jawaban

Hati yang gembira sering kau tertawa  
 Benarkah orang bilang ia memang suka bercanda  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Kau mampir hari ini  
 Bila tidak mirip kau  
 Jadilah bunga matahari  
 Yang tiba-tiba mekar di taman  
 Meski bicara dengan bahasa tumbuhan  
 Ceritakan padaku  
 Bagaimana hidupku tanpamu  
 Kangennya masih ada di setiap waktu  
 Kadang aku menangis bila aku perlu  
 Tapi aku sekarang sudah lebih lucu  
 Jadilah menyenangkan seperti katamu  
 Jalani hidup dengan penuh suka cita  
 Dan percaya kau ada di hatiku selamanya  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Kau mampir hari ini  
 Bila tidak mirip kau  
 Jadilah bunga matahari  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Mungkinkah  
 Kau mampir lagi hari ini  
 Bila tidak sekarang janji  
 Kita pasti kan bertemu lagi.<sup>90</sup>

#### 4. Struktur Dalam Video Musik “Gala Bunga Matahari”

Terdapat struktur atau tim produksi dalam pembuatan video music “Gala Bunga Matahari”, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Produser : Ajish Dibyo
- b. Sutradara : Aco Tenriyagelli
- c. Project Manager : Anya Anggarda  
: Tri Wardoyo
- d. Pemeran : Gempita Nora Marten  
: Landung Simatupang

<sup>90</sup> <https://share.google/p98tFjRMB9bxIMccX>. Diakses 17 April 2026

- e. Line Producer : Mulia Alif
- f. 1st Art Director : Marlon Geraldo
- g. Tanggal Rilis : 30 April 2024<sup>91</sup>

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Konstruksi Makna Kehilangan dalam Musik Video “Gala Bunga Matahari”

Menurut teori semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, makna tidak bersifat tetap atau universal, melainkan dibangun melalui sistem tanda yang saling berhubungan. Tanda terdiri dari penanda (*signifier*) berupa bentuk fisik atau simbol, dan petanda (*signified*) berupa konsep atau makna yang diwakilinya. Makna suatu teks atau karya tidak muncul secara otomatis, tetapi melalui interaksi antara tanda, pengalaman individu, dan konteks sosial-budaya. Dengan demikian, konstruksi makna merupakan proses aktif dan kreatif, di mana pembuat maupun penerima pesan terlibat dalam penciptaan dan interpretasi makna.

Konstruksi makna dalam konteks kehilangan juga selaras dengan kajian komunikasi dan nilai-nilai eskatologis. Kehidupan dapat dimaknai sebagai perjalanan pengalaman manusia yang bersifat sementara, sementara kematian menjadi titik akhir yang membawa implikasi spiritual dan refleksi eksistensial. Proses konstruksi makna ini melibatkan pengalaman personal, simbolisme budaya, dan pemahaman terhadap norma-norma sosial serta keagamaan yang berlaku dalam masyarakat.

Lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi merupakan medium yang mengekspresikan makna kehilangan melalui liriknya. Dalam lagu ini, penulis menggunakan simbol bunga matahari sebagai metafora kehidupan yang berpusar pada cahaya, harapan, dan kebahagiaan, sekaligus mengisyaratkan kefanaan dan ketidakkekalan hidup. Setiap kata dan frase dalam lirik berfungsi sebagai penanda, yang mengarahkan pendengar pada petanda berupa refleksi atas perjalanan hidup, kehilangan, dan penerimaan akan kematian. Melalui lirik ini,

---

<sup>91</sup> <https://youtu.be/AQpEIZ8dNcU?si=6xn8nClrfnnCem5r>. Diakses 17 April 2026


pendengar diajak untuk merenungi makna eksistensi, mengaitkan pengalaman personal dengan simbol-simbol yang membentuk budaya dan nilai-nilai sosial yang berlaku.



Dengan pendekatan semiotika ini, makna kehilangan dalam lagu tidak hanya dipahami sebagai pesan literal, tetapi juga sebagai hasil konstruksi yang bersifat interaktif dan kontekstual. Makna tersebut tercipta melalui pertukaran simbol, pengalaman, dan pemahaman budaya yang dimiliki oleh pendengar, sehingga setiap individu dapat meresapi makna kehilangan dengan perspektif yang selaras dengan pengalaman dan nilai-nilai yang dianut.

Lagu “Gala Bunga Matahari” merupakan lagu yang dinyanyikan oleh Sal Priadi dan dipublikasikan melalui akun YouTube resminya. Lagu ini termasuk jenis musik dengan genre musik pop. Dalam video musik lagu ini, diperankan oleh beberapa tokoh yang mewakili berbagai pengalaman emosional, termasuk momen kebahagiaan, kehilangan, dan refleksi pribadi. Dalam video musik tersebut, Sal Priadi mengekspresikan simbolisme bunga matahari sebagai metafora kehidupan dan kefanaan, serta terdapat beberapa bagian video lagunya yang merepresentasikan makna kehilangan secara emosional dan simbolik.

### Opening

**Tabel 1 Opening**

Visual	
 <p>Waktu: 00:00–00:02</p>	<p><i>Opening</i></p>

	<i>Opening</i>
Waktu: 00:03–00:07	
	<i>Opening</i>
Waktu: 00:11–00:16	

**Aspek Signifikansi :**

Setiap tanda yang muncul pada opening lagu “Gala Bunga Matahari” memiliki makna yang saling terkait dalam membangun identitas dan suasana emosional. Huruf “(p)” pada gambar pertama berfungsi sebagai penanda awal, yang memberikan isyarat tentang identitas awal atau simbol yang bersifat personal. Gambar kedua bertuliskan “(sal)” merupakan penanda nama panggung penyanyi, yang menunjukkan identitas subjek pembawa lagu dan membangun hubungan awal antara penyanyi dengan pendengar. Teks pada gambar ketiga “jalani hidup dengan penuh sukacita dan percaya kau ada di hatiku selamanya” menandakan pesan emosional dan moral tentang kebahagiaan, optimisme, dan kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Sedangkan gambar keempat, yang menampilkan wajah Gempita hanya dari bagian rambut hingga hidung, berfungsi sebagai penanda visual yang menyiratkan kehadiran figur penting dalam narasi musik video tanpa menampilkan seluruh identitas, sehingga menciptakan rasa misteri dan fokus pada ekspresi simbolik tertentu.

**Penjelasan :**

Ferdinand de Saussure menegaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang terdiri dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang membentuk makna melalui struktur tertentu.<sup>92</sup> Secara semiotik, tanda-tanda ini membentuk sintagmatik, yaitu hubungan linear antar tanda yang membangun makna dalam urutan tertentu. Huruf “(p)” menjadi penanda awal yang mempersiapkan persepsi pendengar terhadap identitas dan konteks lagu. Nama panggung “(sal)” menghubungkan penanda tersebut dengan subjek manusia nyata, memberikan titik acuan untuk interpretasi lebih lanjut. Teks emosional pada gambar ketiga memperkuat pesan moral dan psikologis, mencerminkan pengalaman manusia dalam menjalani hidup dan menumbuhkan harapan serta rasa cinta. Kehadiran wajah Gempita yang hanya sebagian terlihat menjadi penanda visual yang memperkaya makna naratif, menekankan eksistensi tokoh tanpa mengurangi elemen misteri dan fokus pada simbolisasi emosional. Hubungan antar tanda ini mencerminkan struktur bahasa visual yang konsisten dengan teori Ferdinand de Saussure, di mana penanda (tanda visual dan teks) dan petanda (makna yang ditimbulkan) saling terkait membentuk makna dalam konteks komunikasi audiovisual.

### Bait 1

Tabel 2 Bait 1

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 00:40–00:45</p>	<p><i>Mungkinkah</i></p> <p><i>Mungkinkah</i></p> <p><i>Mungkinkah</i></p>	<p>Visualisasi anak di angkasa dengan bunga matahari dan lirik repetitif merepresentasikan kehilangan sebagai perpisahan</p>

<sup>92</sup> U I N Sultan, Maulana Hasanuddin, and Ahmad Wildan Maulana, ‘Semiotika Al-Qur ’ an Pendekatan Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pendahuluan’, *Journal of Qur’an and Hadits Studies*, vol. 01 no. 01 (2025), hal. 19–30.

<p>Tokoh anak perempuan (Gempi) angkasa, berada di luar angkasa membawa bunga matahari dan menatap ke Bumi</p>		<p>transendental. Hal ini melambangkan kasih sayang yang abadi melintasi dimensi, di mana tatapan ke Bumi dan kata "mungkinkah" menunjukkan melankoli kerinduan serta harapan akan pertemuan kembali yang tetap terjalin secara batiniah</p>
<p> Waktu: 00:46–00:52</p> <p>Tokoh seorang kakek (Landung Simatupang) berada di depan Sungai yang berada di Bumi</p>	<p><i>Kau mampir hari ini</i></p>	<p>Visual kakek dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai kehadiran metafisik. Gestur penghormatan di alam serta lirik "Kau mampir hari ini" melambangkan keyakinan bahwa sosok yang tiada tetap hadir melalui memori dan tanda alam, menciptakan kedamaian dalam konsep kehadiran di tengah ketidakhadiran fisik.</p>
<p> Waktu: 00:53–01:00</p> <p>Tokoh seorang kakek (Landung Simatupang) yang menatap ke Bulan dan berada di Bumi</p>	<p><i>Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari</i></p>	<p>Visual kakek menatap Bulan dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai harapan akan manifestasi baru sosok yang tiada melalui alam. Menatap Bulan melambangkan komunikasi transendental, sementara simbol bunga matahari merupakan upaya</p>

		membumikan memori. Konsep ini menunjukkan bahwa saat pertemuan fisik mustahil, kehadiran simbolik dalam wujud keindahan alam menjadi penghibur nyata atas kehilangan.
--	--	---

### Aspek Signifikasi :

Signifikasi dalam rangkaian tanda pada bait ini mengonstruksi makna kehilangan sebagai jembatan metafisik antara dunia hidup dan mati. Proses penyatuan visual dan lirik ini mengubah duka yang semula merupakan perpisahan fisik menjadi sebuah bentuk komunikasi baru melalui simbol alam.<sup>93</sup> Signifikasi ini menegaskan bahwa sosok yang hilang tidak benar-benar lenyap, melainkan mengalami transformasi wujud menjadi elemen semesta yang abadi.

### Penjelasan :

Penjelasan dari signifikasi tersebut menunjukkan bahwa kehilangan dimaknai sebagai kehadiran simbolik yang memberikan kedamaian. Melalui medium bunga matahari dan benda langit, jarak antara "angkasa" dan "Bumi" dijangkau oleh memori yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa dalam video musik ini, pemulihan dari rasa duka dilakukan dengan cara mengabadikan sosok yang telah tiada ke dalam keindahan alam, sehingga hubungan batin tetap terjalin meski raga telah terpisah.


### Bait 2

Tabel 3 Bait 2

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)

<sup>93</sup> Padmasiwi Khoirina Anjali, 'Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup Dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi', 2025

 <p>Waktu: 01:01–01:06</p> <p>Bunga matahari yang tumbuh didepan taman panti jompo, di Bumi</p>	<p><i>Yang tiba-tiba mekar di taman</i></p>	<p>Visual bunga matahari dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai manifestasi kehidupan baru yang membawa harapan. Mekarnya bunga di panti jompo melambangkan kehadiran kembali sosok yang tiada melalui simbol alam. Hal ini menegaskan bahwa di tengah usia senja, memori yang diwujudkan melalui bunga matahari menjadi energi kehidupan yang membuktikan bahwa cinta tetap bertumbuh melampaui kematian raga.</p>
 <p>Waktu: 01:07–01:11</p> <p>Tokoh seorang kakek (Landung Simatupang) berada di panti jompo, sedang berbicara dengan bunga matahari yang berada di Bumi</p>	<p><i>Meski bicara dengan bahasa tumbuhan</i></p>	<p>Penggunaan "bahasa tumbuhan" melambangkan personifikasi sosok yang telah tiada ke dalam wujud bunga matahari, sehingga interaksi tersebut menjadi sarana penyaluran kerinduan. Intinya, makna kehilangan dikonstruksikan sebagai sebuah rekonsiliasi batin; meski komunikasi verbal secara fisik telah terputus, hubungan emosional tetap terjalin melalui medium alam yang dianggap sebagai manifestasi kehadiran orang terkasih di Bumi.</p>

 <p>Waktu: 01:12–01:22</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa, sedang berbicara dengan bunga matahari dan menatap ke Bumi</p>	<p><i>Ceritakan padaku Bagaimana tempat tinggalmu yang baru</i></p>	<p>Visual anak di angkasa dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai dialog dua arah yang imajiner antara dimensi berbeda. Tatapan ke Bumi melambangkan keterbalikan perspektif, di mana sosok yang pergi pun tetap memiliki keterikatan emosional. Intinya, bunga matahari menjadi penghubung pesan dan rasa peduli antar-dimensi, menunjukkan bahwa hubungan batin tetap hidup melalui perhatian terhadap kesejahteraan masing-masing meski berada di dunia yang berbeda.</p>
---	---	--

### **Aspek Signifikasi :**

Signifikasi pada bait ini mengonstruksi kehilangan sebagai siklus kehidupan baru yang menghubungkan dimensi duniawi dan transendental melalui personifikasi alam. Bunga matahari menjadi medium komunikasi imajiner yang menghapus batasan antara Bumi dan angkasa, mengubah duka menjadi ruang dialog timbal balik. Hal ini menegaskan bahwa meski raga terpisah, hubungan emosional tetap terjalin kuat melalui manifestasi alam yang memberikan rekonsiliasi batin.

### **Penjelasan :**

Penjelasan signifikasi ini menunjukkan penggunaan metafora alam untuk mengubah konsep kematian yang abstrak menjadi kehadiran fisik yang menenangkan. Interaksi lintas dimensi antara kakek di panti jompo dan anak di angkasa membuktikan bahwa ingatan telah bertransformasi menjadi sarana

komunikasi batiniah. Intinya, video musik ini mengonstruksi makna bahwa kehilangan bukanlah perpisahan permanen, melainkan transformasi hubungan yang tetap hidup melintasi ruang dan waktu.

### Bait 3

Tabel 4 Bait 3

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 01:23–01:32</p> <p>Sang kakek (Landung Simatupang) termenung disamping sungai dengan memegang bunga matahari yang berada di Bumi</p>	<p><i>Adakah sungai sungai itu benar benar</i></p> <p><i>Dilintasi dengan air susu</i></p>	<p>Visual kakek di tepi sungai dan lirik tersebut mensignifikasikan kehilangan sebagai proyeksi harapan akan kedamaian sosok yang tiada di "dunia sana". Lirik mengenai "sungai air susu" menjadi metafora spiritual tentang keindahan surga yang menenangkan perenungan subjek. Intinya, makna kehilangan dikonstruksikan sebagai kerinduan untuk memastikan orang terkasih berada di tempat yang lebih baik, sehingga memberikan kelegaan bagi mereka yang ditinggalkan.</p>

 <p>Waktu: 01:34–01:38</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) berada di panti jompo, sedang berdiri di jendela memegang dengan bunga matahari yang berada di Bumi</p>	<p><i>Juga badanmu tak sakit sakit lagi</i></p>	<p>Visual kakek di jendela dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai pembebasan dari penderitaan duniawi. Jendela yang terbuka melambangkan kebebasan, sementara lirik tentang hilangnya rasa sakit menjadi petanda keyakinan bahwa sosok yang tiada kini telah sehat secara spiritual. Intinya, makna kehilangan dikonstruksikan sebagai rasa syukur dan keikhlasan, di mana subjek merasa tenang karena percaya bahwa kematian telah mengakhiri segala penderitaan fisik orang terkasih.</p>
 <p>Waktu: 01:39–01:43</p> <p>Anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa, sedang tertawa sambil menatap ke Bumi</p>	<p><i>Kau dan orang orang di sana muda lagi</i></p>	<p>Visual anak yang tertawa dan lirik tersebut merepresentasikan kehilangan sebagai bentuk keabadian dalam kebahagiaan. Ekspresi tawa melambangkan sukacita murni, sementara lirik "muda lagi" menjadi petanda keyakinan akan kehilangan yang bebas dari kerapuhan fisik. Intinya, makna</p>

		kehilangan dikonstruksikan sebagai penghiburan bagi mereka yang ditinggalkan, dengan meyakini bahwa sosok yang pergi kini berada dalam kondisi terbaik dan penuh energi di dimensi yang baru.
--	--	---

**Aspek Signifikasi :**

Signifikasi pada rangkaian adegan ini mengonstruksi makna kehilangan sebagai sebuah proses eskapisme spiritual yang penuh optimisme dan keikhlasan. Melalui penggunaan simbol sungai air susu, jendela yang terbuka, dan tawa seorang anak di dimensi lain, duka ditransformasikan menjadi keyakinan akan adanya kehilangan yang sempurna. Tanda-tanda ini bekerja sama untuk mengubah narasi kehilangan yang awalnya bersifat menyedihkan menjadi sebuah penghiburan batin, di mana subjek yang ditinggalkan memproyeksikan kondisi sosok yang tiada telah terbebas dari segala penderitaan fisik maupun beban usia duniawi.


**Penjelasan :**

Penjelasan dari signifikasi ini menunjukkan bahwa konstruksi makna kehilangan dalam video musik ini berfokus pada upaya manusia untuk menemukan kedamaian melalui representasi "dunia sana" yang ideal. Visual kakek yang merenung dan berdiri di jendela menggambarkan transisi emosional dari kesedihan menuju penerimaan, sementara visual anak di angkasa menjadi validasi imajiner atas kebahagiaan sosok yang telah pergi. Secara keseluruhan, materi ini menjelaskan bahwa kehilangan dipahami bukan sebagai akhir, melainkan sebagai perpindahan menuju kondisi yang lebih baik (muda dan sehat), yang pada akhirnya memberikan kekuatan moral serta kelegaan spiritual bagi mereka yang masih hidup di Bumi.

## Bait 4

Tabel 5 Bait 4

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 01:44–01:48</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang tertawa sambil mentap bumi.</p>	<p><i>Semua pertanyaan</i></p> <p><i>Temukan jawaban</i></p>	<p>Visual anak ceria dan lirik lagu menggambarkan kehilangan sebagai fase pencerahan dan ketenangan. Tawa melambangkan hilangnya beban, sementara “jawaban” atas “pertanyaan” menandakan bahwa sosok yang pergi telah mencapai kebahagiaan dan kedamaian, memberi rasa tenang bagi yang ditinggalkan.</p>
 <p>Waktu: 01:48–01:53</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) termenung, memegang bunga matahari dan tampak menahan tangis.</p>	<p><i>Hati yang gembira</i></p> <p><i>sering kau tertawa</i></p>	<p>Visual kakek yang menahan tangis dan lirik lagu menunjukkan kehilangan sebagai paradoks emosional. Kenangan indah tentang sosok yang telah tiada justru memperkuat rasa duka di masa kini, karena berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa ia sudah tidak hadir secara fisik.</p>

 <p>Waktu: 01:54–02:00</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempita), berada di luar angkasa sedang mengutarakan ekspresi bingung sambil mentap bumi.</p>	<p><i>Benarkah orang bilang ia memang suka bercanda</i></p>	<p>Visual kebingungan dan lirik lagu menggambarkan kehilangan sebagai fase penyangkalan. Kepergian sosok terkasih terasa tidak nyata, seolah hanya candaan, sehingga menimbulkan kebingungan dan sulit diterima oleh logika.</p>
--	---	--

### Aspek Signifikasi :

Dalam menghadapi kehilangan, manusia sering kali terjebak dalam paradoks antara memori indah masa lalu dan kenyataan pahit di masa kini. Signifikasi ini muncul dari kontradiksi visual antara tawa riang Gempita di luar angkasa dengan raut wajah Landung Simatupang yang menahan tangis di Bumi. Interaksi ini melambangkan bahwa ingatan akan sosok yang "sering tertawa" dan "suka bercanda" menjadi pedang bermata dua; di satu sisi memberikan hiburan tentang kebahagiaan sosok yang telah tiada, namun di sisi lain memicu kesedihan mendalam karena adanya kebingungan eksistensial atas realitas kematian.<sup>94</sup> Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi kehilangan dipahami sebagai proses penyangkalan dan pencarian jawaban, di mana subjek yang ditinggalkan berusaha meyakinkan diri bahwa kepergian tersebut hanyalah sebuah "candaan" alam semesta demi menutupi rasa pedih yang nyata.

### Penjelasan :

Rangkaian visual tawa Gempita yang berubah menjadi bingung, bersanding dengan kesedihan kakek, menjadi penanda pergulatan batin antara kenangan dan kenyataan. Hal ini merepresentasikan fase penyangkalan, di mana

<sup>94</sup> Padmasiwi Khoirina Anjali, 'Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup Dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi', 2025

kehilangan dimaknai sebagai upaya batin mencari pembenaran melalui ingatan agar rasa duka tidak terasa terlalu menyakitkan.

### Bait 5

Tabel 6 Bait 5

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 02:02–02:08</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) tersenyum sambil memegang bunga matahari dan tiba-tiba bunga matahari tumbuh di tanah di dekat sang kakek.</p>	<p><i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i></p>	<p>Visual senyum kakek dan mekarnya bunga melambangkan kehilangan sebagai fase penerimaan spiritual. Pengulangan “mungkinkah” menunjukkan peralihan dari ragu ke yakin, hingga duka berubah menjadi rasa damai karena hadirnya “tanda” bahwa sosok yang pergi tetap ada dalam bentuk lain.</p>
 <p>Waktu: 02:09–02:12</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar</p>	<p><i>Kau mampir hari ini</i></p>	<p>Visual anak dengan kunang-kunang dan bunga melambangkan kehilangan sebagai kehadiran kembali melalui tanda-tanda kecil. Sosok yang telah tiada terasa “hadir” sesaat, sehingga kehilangan dimaknai bukan</p>

<p>angkasa sedang bermain dengan kunang-kunang dan memegang bunga matahari ditangannya.</p>		<p>sebagai perpisahan mutlak, melainkan pertemuan spiritual singkat yang memberi kehangatan.</p>
<div data-bbox="331 562 719 779" data-label="Image"> </div> <p>Waktu: 02:13–02:20</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang tersenyum dengan menutup separuh wajahnya dengan bunga matahari.</p>	<p><i>Bila tidak mirip kau jadilah bunga matahari</i></p>	<p>Visual anak yang menyatu dengan bunga matahari melambangkan kehilangan sebagai transformasi identitas ke simbol alam. Bunga menjadi personifikasi sosok yang tiada, sehingga kehilangan dimaknai sebagai bentuk penerimaan, di mana kenangan tetap memiliki representasi visual yang nyata.</p>

### Aspek Signifikasi :


Dalam proses menghadapi duka, manusia sering kali mencari validasi atas kehadiran sosok yang dicintai melalui tanda-tanda di alam semesta sebagai bentuk rekonsiliasi batin. Signifikasi ini muncul dari rangkaian visual yang puitis; mulai dari mekarnya bunga matahari secara ajaib di Bumi hingga interaksi anak perempuan dengan kunang-kunang di luar angkasa. Hal ini melambangkan bahwa kehilangan telah bertransformasi dari sebuah perpisahan yang statis menjadi sebuah hubungan spiritual yang dinamis melalui simbolisme alam. Melalui lirik yang mempertanyakan kemungkinan pertemuan dan permintaan untuk "menjadi bunga matahari," tanda-tanda ini bekerja untuk mengonstruksi makna kehilangan sebagai sebuah proses transformasi identitas, di mana sosok yang telah tiada tidak lagi dipahami sebagai memori yang hilang, melainkan hadir kembali dalam wujud visual yang nyata dan membawa kedamaian bagi yang ditinggalkan.



### Penjelasan :

Visual bunga yang mekar di dekat tokoh kakek serta Gempita yang menutupi sebagian wajahnya dengan kelopak bunga menjadi penanda kuat tentang kehadiran kembali melalui medium alam. Lirik “mungkinkah” dan “jadilah bunga matahari” kemudian dipertegas secara visual sebagai bentuk personifikasi sosok yang dirindukan ke dalam wujud bunga dan cahaya. Melalui rangkaian ini, bunga matahari tidak lagi sekadar objek estetis, melainkan simbol yang menghubungkan dua dimensi berbeda. Kehilangan pun dimaknai sebagai keyakinan bahwa meskipun sosok telah tiada secara fisik, esensinya tetap hadir dan “mampir” dalam bentuk yang lebih menenangkan bagi yang ditinggalkan.

### Bait 6

Tabel 7 Bait 6

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 02:23–02:27</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang tersenyun sambil memegang bunga matahari ditangannya.</p>	<p><i>Yang tiba-tiba mekar di taman</i></p>	<p>Visual anak yang tersenyum bersama bunga yang mekar melambangkan kehilangan sebagai kehadiran kembali melalui keindahan alam. Mekarnya bunga menjadi tanda simbolis bahwa sosok yang telah tiada masih “hadir” dalam bentuk lain. Dengan demikian, kehilangan dimaknai sebagai fase penerimaan yang damai, di mana</p>

		<p>keindahan alam seperti bunga matahari dipercaya sebagai bentuk sapaan hangat dan kehadiran yang menenangkan dari sosok yang dirindukan.</p>
 <p>Waktu: 02:28–02:32</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) tersenyum sambil memegang bunga matahari yang diletakan disamping telinganya.</p>	<p><i>Meski bicara dengan bahasa tumbuhan</i></p>	<p>Visual kakek yang mendekati bunga ke telinganya melambangkan kehilangan sebagai bentuk komunikasi metafisik melalui alam. Tindakan ini menjadi tanda bahwa ia berusaha “mendengar” kehadiran sosok yang telah tiada lewat medium simbolis. Dengan demikian, kehilangan dimaknai bukan sebagai akhir hubungan, melainkan perubahan cara berkomunikasi dari bahasa verbal menjadi “bahasa alam” yang menghadirkan kedekatan dan menenangkan rasa rindu.</p>
	<p><i>Kan ku ceritakan padamu</i></p>	<p>Visual kakek yang mengenakan kostum bunga matahari dan berjalan tertatih melambangkan kehilangan sebagai</p>

<p>Waktu: 02:33–02:40</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) berjalan tertatih sambil menggunakan hiasan bunga matahari dikepalanya.</p>	<p><i>Bagaimana hidupku tanpamu</i></p>	<p>penyesalan sekaligus upaya menyatu dengan memori. Bunga menjadi simbol usaha “menjadi” sosok yang dirindukan, sementara langkah yang berat menunjukkan beban emosional yang ditanggung. Dengan demikian, kehilangan dimaknai sebagai dialog imajiner yang terus berlanjut, di mana sosok yang telah tiada tetap menjadi pusat batin untuk mengatasi kesepian.</p>
---	---	--

**Aspek Signifikasi :**

Kehilangan dimaknai sebagai kecenderungan manusia untuk mempersonalisasi objek alam sebagai jembatan komunikasi dengan sosok yang telah tiada. Hal ini terlihat dari interaksi tokoh dengan bunga matahari, yang tidak lagi diposisikan sebagai benda biasa, melainkan sebagai medium yang membawa makna kehadiran. Melalui simbol tersebut, duka bertransformasi menjadi upaya penyatuan diri dengan esensi sosok yang dirindukan. “Bahasa tumbuhan” pun menjadi bentuk dialog metafisik yang melampaui batas fisik, sehingga hubungan batin tetap terasa hidup dan memberikan kehangatan emosional bagi yang ditinggalkan.


**Penjelasan :**

Visual kakek yang mendekati bunga ke telinga serta mengenakan hiasan bunga matahari sambil berjalan tertatih menjadi penanda yang kuat secara visual. Hal ini memunculkan petanda berupa transformasi komunikasi dan

identitas, di mana subjek tidak lagi berkomunikasi secara langsung, melainkan melalui simbol alam sebagai pengganti kehadiran sosok yang telah tiada. Tindakan simbolis tersebut memperjelas lirik tentang “bahasa tumbuhan” dan keinginan untuk tetap “bercerita tentang hidup,” yang mencerminkan usaha batin untuk menghapus jarak dengan memori orang terkasih. Dengan demikian, bunga matahari tidak sekadar berfungsi sebagai elemen visual, tetapi telah menjadi tanda yang menegaskan bahwa duka bertransformasi menjadi komitmen emosional untuk terus hidup berdampingan dengan kenangan, menjadikan sosok yang telah pergi tetap hadir dalam setiap langkah kehidupan.

### Bait 7

Table 8 Bait 7

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 02:46–02:55</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang merentangkan kedua tangannya sambil memegang bunga matahari.</p>	<p><i>Kangennya masih ada disetiap waktu</i></p> <p><i>Kadang aku menangis bila aku perlu</i></p>	<p>Visual anak yang merentangkan tangan di ruang hampa melambangkan kehilangan sebagai pelepasan emosional sekaligus ungkapan kerinduan yang luas. Gestur tersebut menjadi simbol upaya merengkuh kenangan yang tak terjangkau, sekaligus menunjukkan keterbukaan terhadap rasa sakit sebagai bagian dari proses berduka. Dengan demikian, kehilangan dimaknai sebagai ruang emosional yang melampaui</p>

		fisik, di mana kerinduan tidak lagi menjadi beban, tetapi diterima dan dirayakan sebagai bentuk kejujuran perasaan dalam kesunyian.
 <p>Waktu: 02:56–03:04</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) mengenakan kostum bunga matahari dan berjalan tertatih</p>	<p><i>Tapi aku sekarang sudah lebih lucu Jadilah menyenangkan seperti katamu</i></p>	<p>Visual kakek dengan kostum bunga matahari yang berjalan tertatih melambangkan kehilangan sebagai internalisasi memori ke dalam tindakan nyata. Kostum tersebut menjadi tanda bahwa ia berusaha “menghidupkan” kembali sosok yang dirindukan melalui dirinya sendiri. Dengan demikian, kehilangan dimaknai sebagai bentuk penerimaan yang aktif dan puitis, di mana “mampir” tidak lagi berarti kehadiran fisik, melainkan hadirnya kedamaian batin saat subjek menyatu dengan simbol kenangan, meski dalam kondisi yang rapuh.</p>

### Aspek Signifikasi :

Dalam dinamika kedukaan yang berkepanjangan, rasa rindu sering kali bertransformasi menjadi sebuah ruang luas yang menuntut penerimaan jujur atas kerapuhan emosional manusia. Signifikasi ini muncul melalui kontras visual antara gestur Gempi yang merentangkan tangan di keluasan luar angkasa dengan

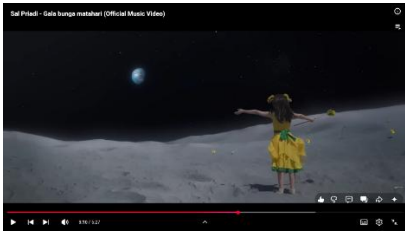
tindakan kakek yang mengenakan kostum bunga matahari di Bumi. Hal ini melambangkan bahwa kehilangan tidak lagi dipandang sebagai beban yang harus disembunyikan, melainkan sebuah proses internalisasi di mana subjek yang ditinggalkan memilih untuk "menjadi" lebih lucu dan menyenangkan demi menghormati wasiat sosok yang telah tiada. Dengan demikian, duka telah mencapai titik pencerahan spiritual; di mana tangisan diakui sebagai kebutuhan yang sah dan tindakan meniru simbol orang terkasih menjadi bentuk kepastian emosional bahwa komunikasi batin tetap berlangsung meski raga telah berbeda dimensi.

**Penjelasan :**

Visual Gempy yang melakukan katarsis di ruang hampa dan kakek yang berjalan tertatih dengan kostum bunga matahari menjadi penanda yang memunculkan petanda berupa rekonsiliasi antara kesedihan dan kegembiraan. Gestur dan simbol tersebut merepresentasikan bagaimana rindu dan janji untuk tetap “lebih lucu” diolah menjadi pengalaman batin yang lebih damai. Dengan demikian, kostum bunga matahari tidak sekadar bersifat teatral, melainkan menjadi tanda bahwa kehilangan telah ditransformasikan menjadi bentuk penghormatan hidup, di mana subjek menemukan kekuatan untuk tetap berbahagia sebagai cara mengenang sosok yang telah tiada.

**Bait 8**

**Tabel 9 Bait 8**

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
	<p><i>Jalani hidup dengan penuh sukacita</i></p>	<p>Visual anak yang merentangkan tangan ke arah Bumi dan lirik lagu memaknai kehilangan sebagai bentuk restu sekaligus dorongan</p>

<p>Waktu: 03:05–03:09</p> <p>Tokoh anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang merentangkan kedua tangannya sambil memegang bunga matahari dan menatap bumi.</p>		<p>spiritual untuk melanjutkan hidup. Gestur tersebut melambangkan pelepasan yang ikhlas, seolah menjadi “pelukan jarak jauh” yang memberi kekuatan bagi yang ditinggalkan. Intinya, kehilangan dikonstruksikan sebagai pesan harapan bahwa yang telah tiada mendorong yang hidup untuk tetap bahagia dan menjalani hidup dengan optimisme.</p>
<p>Waktu: 03:10–03:17</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) mengenakan kostum bunga matahari, berjalan tertatih dan merentangkan kedua tangannya sambil menatap ke bulan.</p>	<p><i>Dan percaya kau ada dihatiku selamanya</i></p>	<p>Visual kakek yang merentangkan tangan ke arah bulan serta lirik tersebut mensignifikasikan kehilangan sebagai bentuk keabadian ikatan emosional melalui penerimaan yang utuh. Gestur merentangkan tangan ke langit menjadi simbol upaya memeluk ketiadaan dan mengubahnya menjadi kehadiran batin yang permanen. Intinya, kehilangan dikonstruksikan sebagai resolusi spiritual: subjek tidak lagi meratapi perpisahan fisik, melainkan meyakini bahwa</p>

	<p>sosok yang telah tiada tetap hidup dalam dirinya “di hatiku selamanya”, sehingga menghadirkan rasa damai yang melampaui batas raga dan waktu.</p>
--	--

### Aspek Signifikasi :


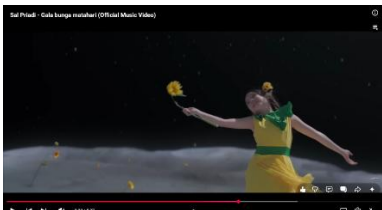
Dalam tahap akhir proses kedukaan, manusia sering kali mencapai titik pencerahan di mana perpisahan fisik tidak lagi dianggap sebagai akhir, melainkan awal dari hubungan spiritual yang abadi. Signifikasi ini muncul dari gestur paralel antara Gempita yang menatap Bumi dan kakek yang menatap bulan, di mana keduanya sama-sama merentangkan tangan dalam sebuah sinkronisasi visual yang melampaui dimensi. Hal ini melambangkan bahwa duka telah sepenuhnya bertransformasi menjadi sebuah "restu" dan "penerimaan utuh". Pesan untuk menjalani hidup dengan "suka cita" dan kepercayaan bahwa sosok tersebut ada "di hati selamanya" menciptakan sebuah kepastian emosional bahwa cinta adalah entitas yang transenden. Dengan demikian, kehilangan dikonstruksikan sebagai sebuah harmoni batin, di mana subjek yang ditinggalkan merasa cukup kuat untuk melanjutkan langkah hidupnya karena ia membawa esensi sosok yang dicintai di dalam setiap detak jantungnya.

### Penjelasan :

Pada bagian akhir, visual Gempi yang merentangkan tangan ke arah Bumi dan kakek yang membalas ke arah langit menjadi Penanda (Signifier) yang memunculkan Petanda (Signified) berupa resolusi spiritual dan penyelesaian duka yang utuh. Gestur terbuka ini memvisualisasikan lirik tentang “suka cita” dan “kehadiran selamanya di hati” sebagai bentuk penutup (closure) yang menenangkan. Dengan demikian, gerakan tersebut bukan sekadar posisi tubuh, melainkan simbol bahwa rasa kehilangan telah melebur menjadi keyakinan akan kasih yang tetap hidup dan abadi, melampaui batas raga, ruang, dan waktu.

## Bait 9

Tabel 10 Bait 9

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 03:19–03:24</p> <p>kakek (Landung Simatupang) mengenakan kostum bunga matahari, berjalan tertatih dan merentangkan kedua tangannya sambil menatap ke bulan.</p>	<p><i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i></p>	<p>Visual kakek yang merentangkan tangan ke arah bulan serta pengulangan lirik tersebut mensignifikasikan kehilangan sebagai fase keraguan yang bertransformasi menjadi harapan transenden. Gestur terbuka ke langit menjadi petanda upaya subjek menggapai kehadiran sosok yang tiada di dimensi lain. Intinya, kehilangan dikonstruksikan sebagai tanya abadi: lirik “mungkinkah” bukan lagi keraguan, melainkan doa agar koneksi batin tetap terjaga melalui simbol bulan dan bunga matahari yang menyatu dalam diri sang kakek.</p>
	<p><i>Kau mampir</i> <i>hari ini</i> <i>Bila tidak</i> <i>mirip kau</i></p>	<p>Visual anak yang merentangkan tangan ke arah Bumi serta perpaduan lirik mensignifikasikan kehilangan</p>

<p>Waktu: 03:25–03:39</p> <p>Anak perempuan (Gempi), berada di luar angkasa sedang merentangkan kedua tangannya sambil memegang bunga matahari dan menatap bumi.</p>	<p><i>jadilah bunga matahari</i></p>	<p>sebagai penerimaan atas kehadiran simbolis pengganti sosok fisik. Gestur tangan terbuka menjadi petanda kerelaan melepas, sambil tetap menjaga koneksi melalui bunga matahari. Intinya, kehilangan dikonstruksikan sebagai siklus komunikasi baru; lirik “mampir hari ini” dimaknai sebagai hadirnya rasa damai, saat sosok yang tiada dipersonifikasikan dalam bunga matahari, sehingga cinta tetap menghubungkan Bumi dan dimensi lain.</p>
--	--------------------------------------	--

**Aspek Signifikasi :**

Dalam kehidupan sehari-hari, kehilangan sering menghadirkan keraguan tentang kemungkinan tetap terhubung dengan sosok yang telah tiada. Namun, keraguan tersebut dapat bertransformasi menjadi harapan batin. Hal ini tampak pada visual kakek yang merentangkan tangan ke arah bulan dan anak yang membalas dari dimensi lain, melambangkan bahwa hubungan emosional tetap hidup. Dengan demikian, kehilangan dimaknai tidak hanya sebagai duka, tetapi juga sebagai bentuk koneksi transenden yang abadi.

**Penjelasan :**

Visual kakek yang merentangkan tangan ke arah bulan dengan pengulangan lirik “mungkinkah” serta anak yang membalas sambil memegang bunga matahari merupakan Penanda (Signifier). Hal ini memunculkan Petanda (Signified) berupa transformasi keraguan menjadi harapan spiritual. Gestur tangan terbuka dan lirik “mampir hari ini” menegaskan bahwa kehadiran sosok


yang tiada hadir secara simbolis melalui bunga matahari.<sup>95</sup> Dengan demikian, rangkaian visual ini melambangkan bahwa kehilangan dapat diterima sebagai koneksi batin yang tetap hidup dan menghubungkan dua dimensi.

### Bait 10

Tabel 11 Bait 10

Visual	Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
 <p>Waktu: 03:40–03:45</p> <p>Kakek (Landung Simatupang) mengenakan kostum bunga matahari, berjalan tertatih, terjatuh dan terbaring, namun tetap tersenyum.</p>	<p><i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i> <i>Mungkinkah</i></p>	<p>Visual kakek yang terjatuh namun tetap tersenyum serta pengulangan lirik tersebut mensignifikasikan kehilangan sebagai fase akhir menuju kedamaian. Peristiwa terjatuh menjadi petanda keterbatasan fisik dalam menanggung duka, sementara senyuman melambangkan keraguan “mungkinkah” yang telah berubah menjadi kepasrahan. Intinya, kehilangan dikonstruksikan sebagai siklus yang berujung pada kelegaan, di mana subjek mencapai peristirahatan emosional yang damai.</p>

<sup>95</sup> Padmasiwi Khoirina Anjali, ‘Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi’, 2025

 <p>Waktu: 03:46–04:01</p> <p>Seorang kakek (Landung Simatupang) yang mengikuti anak perempuan (Gempy) ke angkasa, dengan kembali menjadi muda.</p>	<p><i>Kau mampir hari ini Bila tidak sekarang janji kita pasti kan bertemu lagi</i></p>	<p>Visual transformasi kakek menjadi muda dan perjalanannya menuju luar angkasa, serta lirik tersebut mensignifikasikan kehilangan sebagai transendensi menuju keabadian dan penyatuan spiritual. Perubahan wujud menjadi petanda bahwa dalam dimensi kematian, penderitaan fisik dan usia tidak lagi ada, menyisakan esensi jiwa yang murni. Intinya, kehilangan dikonstruksikan bukan sebagai perpisahan akhir, melainkan “janji” pertemuan kembali yang sakral, menghadirkan optimisme bahwa kematian adalah gerbang menuju penyatuan yang lebih sempurna.</p>
--	---	---

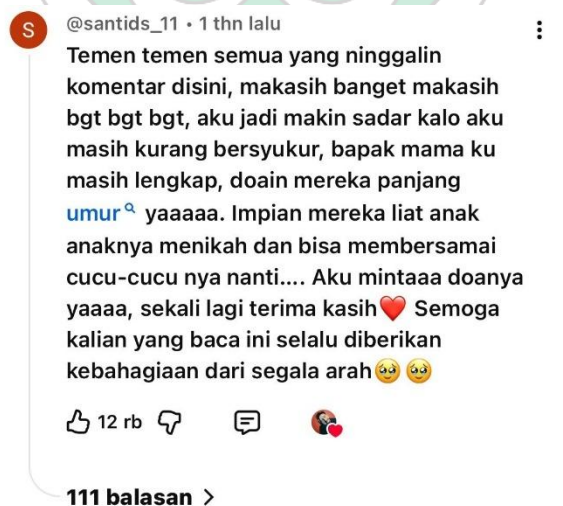
#### **Aspek Signifikasi :**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan sampai pada titik kelelahan emosional dalam menghadapi kehilangan, yang justru melahirkan kepasrahan dan kedamaian. Hal ini tampak pada visual kakek yang terjatuh namun tetap tersenyum, serta transformasinya menjadi muda saat mengikuti anak ke dimensi lain. Rangkaian ini melambangkan bahwa duka telah berakhir dan berubah menjadi ketenangan, sehingga kehilangan dimaknai sebagai proses menuju penyatuan kembali yang penuh harapan spiritual.

#### **Penjelasan :**

Visual kakek yang berjalan tertatih, terjatuh, namun tetap tersenyum dengan lirik “mungkinkah” menjadi Penanda (Signifier) yang memunculkan Petanda (Signified) berupa kepasrahan sebagai akhir duka. Peristiwa terjatuh menandakan keterbatasan fisik, sementara senyuman menunjukkan penerimaan yang damai. Selanjutnya, transformasi kakek menjadi muda dan perjalanannya ke angkasa dengan lirik “janji kita pasti kan bertemu lagi” menegaskan transendensi dan penyatuan spiritual. Dengan demikian, rangkaian visual ini melambangkan bahwa kehilangan berujung pada harapan akan pertemuan kembali yang abadi.

Jadi analisis semiotika Ferdinand de Saussure memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana makna dibangun melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Melalui pendekatan ini, setiap lirik dalam lagu tidak hanya dimaknai secara harfiah, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam sesuai dengan konteks dan pengalaman pendengar. Dengan demikian, teori Saussure menjadi landasan penting dalam mengungkap konstruksi makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang terdapat dalam karya tersebut.



**Gambar 4 Komentar di akun Youtube Sal Priadi**

(Sumber : Youtube Sal Priadi)

Akun tersebut berkomentar bahwa dirinya merasa tersentuh dan tersadarkan melalui lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Ia mengungkapkan rasa syukur karena kedua orang tuanya masih lengkap, sekaligus menyadari bahwa selama ini ia kurang bersyukur. Dalam komentarnya, ia juga memanjatkan do’a agar orang tuanya diberikan umur panjang sehingga dapat menyaksikan anak-anaknya tumbuh, menikah, hingga menemani cucu di masa depan.

Komentar tersebut menunjukkan bahwa lagu ini tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi juga mampu memunculkan refleksi emosional yang mendalam. Melalui liriknya, pendengar diajak untuk lebih menghargai kehadiran orang tua dan menyadari pentingnya rasa syukur dalam kehidupan. Selain itu, ungkapan do’a dan harapan yang disampaikan mencerminkan kuatnya ikatan keluarga serta keinginan untuk membalas kasih sayang orang tua, sehingga lagu ini berfungsi sebagai media yang menyentuh dimensi batin pendengarnya.

## **2. Keterkaitan Musik Video ‘Gala Bunga Matahari’ dengan Islam**

Dalam perspektif semiotika, musik video ‘Gala Bunga Matahari’ tidak hanya merepresentasikan makna kehilangan secara emosional, tetapi juga memperlihatkan dimensi spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Visual dan lirik yang menggambarkan proses duka hingga mencapai penerimaan menunjukkan adanya perjalanan batin manusia dalam menghadapi takdir kematian.<sup>96</sup> Dalam Islam, kematian bukanlah akhir dari segalanya, melainkan perpindahan menuju kehidupan yang lebih kekal. Hal ini sejalan dengan konstruksi makna dalam musik video yang menempatkan kehilangan sebagai proses menuju kedamaian dan keberlanjutan hubungan spiritual.

Salah satu nilai utama yang tercermin adalah keikhlasan dalam menerima takdir. Visual kakek yang mengalami kelelahan, terjatuh, namun tetap tersenyum menggambarkan fase akhir dari perjuangan batin manusia. Dalam ajaran Islam, keikhlasan merupakan bentuk penerimaan tertinggi terhadap ketentuan Allah

---

<sup>96</sup> Padmasiwi Khoirina Anjali, ‘Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi’, 2025

SWT. Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam QS. Al-Insyirah [94]:5 yang menyatakan bahwa “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. Ayat ini merefleksikan bahwa setiap duka, termasuk kehilangan, akan diiringi dengan kemudahan berupa ketenangan batin bagi mereka yang mampu menerima dengan ikhlas.

Selain itu, visual transformasi kakek menjadi muda kembali mengandung makna simbolik tentang kehidupan setelah kematian. Dalam Islam, kehidupan akhirat digambarkan sebagai kondisi yang terbebas dari penderitaan fisik dan keterbatasan duniawi. Representasi ini sejalan dengan gambaran surga dalam QS. Muhammad [47]:15, yang menjelaskan kenikmatan dan kesempurnaan kehidupan bagi orang-orang beriman. Dengan demikian, perubahan wujud dalam musik video tersebut dapat dimaknai sebagai simbol kembalinya manusia kepada kondisi yang lebih murni dan sempurna di sisi Allah.

Keterkaitan lain terlihat pada visual kebahagiaan dan senyuman yang muncul setelah fase duka. Dalam QS. ‘Abasa [80]:38–39 disebutkan bahwa pada hari akhir terdapat wajah-wajah yang berseri-seri dan penuh kegembiraan. Hal ini selaras dengan adegan dalam musik video yang menampilkan ekspresi damai dan bahagia, baik pada tokoh kakek maupun anak. Representasi ini menunjukkan bahwa setelah melewati penderitaan di dunia, manusia akan memperoleh kebahagiaan sejati di kehidupan selanjutnya.

Makna kehilangan dalam musik video ini juga mencerminkan konsep hubungan spiritual yang tidak terputus. Dalam Islam, doa dan ingatan terhadap orang yang telah meninggal menjadi bentuk keterhubungan yang terus berlangsung.<sup>97</sup> Visual interaksi antara tokoh di bumi dan di luar angkasa menggambarkan adanya dimensi hubungan yang melampaui batas fisik. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa cinta dan kasih sayang tidak terhenti oleh kematian, melainkan tetap hidup dalam bentuk yang lebih spiritual.

---

<sup>97</sup> Abdul Yudha, Fahrezha Listianto, and Poppy Febriana, ‘Tafsir Semiotik : Perpisahan Bukan Akhir dalam “ Gala Bunga Matahari ”’, *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, vol. 8 no. 2 (2026), hal. 80–97.

Simbol bunga matahari dalam video juga memiliki makna yang dapat dikaitkan dengan nilai keimanan. Bunga matahari yang selalu menghadap cahaya dapat dimaknai sebagai simbol keteguhan hati manusia untuk tetap mengarah kepada Tuhan. Dalam konteks kehilangan, simbol ini merepresentasikan harapan dan keyakinan bahwa setiap perpisahan memiliki hikmah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berprasangka baik kepada Allah (husnuzan) dalam setiap keadaan.

Lebih lanjut, konstruksi makna “janji pertemuan kembali” dalam lirik lagu mencerminkan konsep eskatologis dalam Islam. Keyakinan bahwa manusia akan dipertemukan kembali di akhirat menjadi sumber penghiburan bagi mereka yang ditinggalkan.<sup>98</sup> Musik video ini menggambarkan hal tersebut melalui perjalanan tokoh menuju dimensi lain, yang menegaskan bahwa kematian bukanlah perpisahan abadi, melainkan jeda sebelum pertemuan kembali yang lebih sempurna.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara musik video ‘Gala Bunga Matahari’ dengan ajaran Islam terletak pada cara keduanya memaknai kehilangan sebagai proses spiritual. Dari fase duka, keraguan, hingga penerimaan, semuanya menggambarkan perjalanan iman manusia dalam menghadapi takdir. Nilai-nilai seperti keikhlasan, harapan, dan keyakinan akan kehidupan setelah kematian menjadi inti yang memperkuat makna tersebut.

Dengan demikian, musik video ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media refleksi spiritual. Ia menghadirkan pemaknaan kehilangan yang selaras dengan ajaran Islam, yaitu sebagai jalan menuju kedewasaan batin dan kedekatan dengan Tuhan. Melalui pendekatan ini, kehilangan tidak lagi dipandang sebagai akhir yang menyakitkan, melainkan sebagai bagian dari perjalanan menuju kedamaian dan kebahagiaan yang abadi.

---

<sup>98</sup> Rika Dwi Fitriani, ‘Representasi Surga dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari dan Kesesuaiannya dengan Deskripsi Surga dalam Al-Qur’an’, 2025 <[https://etheses.iainponorogo.ac.id/34430/1/watermak\\_rika\\_dwi.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/34430/1/watermak_rika_dwi.pdf)>.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik dan visual dalam musik video “Gala Bunga Matahari”, dapat dipahami bahwa makna kehilangan tidak hadir secara langsung sebagai realitas objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi simbolik yang dibangun melalui sistem tanda. Hal ini sejalan dengan teori konstruksi makna dalam perspektif komunikasi yang menyatakan bahwa makna tidak melekat secara alamiah pada teks, tetapi dibentuk melalui proses interpretasi sosial antara teks, pencipta, dan audiens. Dalam konteks ini, musik video berfungsi sebagai ruang representasi yang mengolah pengalaman personal kehilangan menjadi makna kolektif yang dapat dipahami secara emosional dan spiritual oleh masyarakat.

Secara lebih spesifik, konstruksi makna kehilangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang menekankan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dalam musik video berupa lirik, simbol visual, ekspresi tokoh, serta alur cerita, membentuk petanda berupa konsep kehilangan, kerinduan, keikhlasan, dan harapan akan kehidupan setelah kematian. Hubungan ini bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara tanda dan maknanya, melainkan dibentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya. Dengan demikian, simbol seperti bunga matahari, sungai air susu, dan transformasi tokoh kakek menjadi muda kembali tidak hanya dimaknai secara literal, tetapi sebagai representasi makna spiritual yang lebih dalam.

Teori kehilangan dalam kajian psikologis dan komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehilangan dalam musik video ini tidak hanya direpresentasikan sebagai kesedihan, tetapi juga sebagai proses transformasi emosional. Kehilangan dimaknai sebagai bagian dari proses berduka (grief) yang mengarah pada penerimaan dan pemaknaan ulang terhadap realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kehilangan merupakan pengalaman eksistensial yang bersifat dinamis dan membentuk cara individu memahami dirinya serta kehidupan di sekitarnya. Dalam musik video ini, proses tersebut divisualisasikan

melalui perjalanan emosional tokoh yang bergerak dari kesedihan menuju keikhlasan.

Lebih lanjut, dalam perspektif musik video sebagai teks multimodal, makna kehilangan dibangun melalui interaksi antara unsur audio (lirik dan musik) dan visual (gambar, warna, gerakan, dan simbol). Teori musik video menyatakan bahwa makna tidak hanya dihasilkan dari satu elemen, tetapi dari kombinasi berbagai mode komunikasi yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini, nuansa visual seperti ruang hampa, ekspresi tokoh, serta penggunaan simbol bunga matahari memperkuat makna yang sudah dibangun oleh lirik, sehingga menghasilkan pengalaman emosional yang lebih mendalam bagi penonton.

Selain itu, jika dikaitkan dengan perspektif cultural studies, makna kehilangan dalam musik video ini juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan religius masyarakat. Representasi tentang kehidupan setelah kematian yang ditampilkan melalui simbol seperti “sungai air susu” memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai eskatologis dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi makna dalam lagu tidak bersifat netral, tetapi berakar pada sistem nilai dan keyakinan yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, musik video tidak hanya merepresentasikan pengalaman personal, tetapi juga mereproduksi makna kolektif yang bersumber dari ajaran agama.

Dalam konteks Komunikasi dan Penyiaran Islam, temuan penelitian ini juga memperkuat teori bahwa lagu dapat berfungsi sebagai media dakwah kultural. Musik video “Gala Bunga Matahari” menyampaikan pesan tentang keikhlasan, harapan, dan kehidupan setelah kematian secara halus melalui pendekatan estetis dan emosional. Hal ini sesuai dengan konsep dakwah melalui soft persuasion, di mana pesan keagamaan disampaikan tanpa kesan menggurui, melainkan melalui simbol dan pengalaman batin. Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi medium komunikasi spiritual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” merupakan hasil interaksi

antara sistem tanda (semiotika), pengalaman emosional (psikologis), serta nilai budaya dan religius (sosial). Makna kehilangan tidak berhenti pada kesedihan, tetapi berkembang menjadi narasi tentang harapan, keikhlasan, dan keyakinan akan kehidupan setelah kematian. Hal ini menegaskan bahwa musik video sebagai teks budaya memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang manusia terhadap realitas kehidupan, khususnya dalam memaknai kehilangan sebagai bagian dari perjalanan spiritual.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap musik video “Gala Bunga Matahari” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa makna kehilangan dalam musik video tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan dikonstruksi melalui sistem tanda yang terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda berupa lirik lagu, visualisasi adegan, ekspresi tokoh, serta simbol-simbol seperti bunga matahari dan elemen alam, membentuk petanda berupa konsep kehilangan, kerinduan, keikhlasan, dan harapan akan kehidupan setelah kematian. Hubungan antara penanda dan petanda tersebut bersifat arbitrer, namun menjadi bermakna karena dipahami dalam konteks sosial, budaya, dan emosional penonton. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kehilangan dalam musik video tidak hanya dimaknai sebagai kesedihan semata, tetapi juga sebagai proses transformasi emosional yang mengarah pada penerimaan. Representasi perjalanan tokoh dalam video menggambarkan tahapan berduka, mulai dari rasa kehilangan yang mendalam hingga mencapai keikhlasan dan ketenangan batin. Hal ini menegaskan bahwa makna kehilangan dalam karya tersebut bersifat dinamis dan reflektif, serta mampu menggambarkan pengalaman universal manusia dalam menghadapi perpisahan. Selain itu, makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai religius, khususnya dalam perspektif Islam. Representasi tentang kehidupan setelah kematian, harapan akan pertemuan kembali, serta simbol-simbol yang mengarah pada kehidupan akhirat menunjukkan bahwa kehilangan dipahami sebagai bagian dari ujian kehidupan yang memiliki dimensi spiritual. Dengan demikian, musik video ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral dan religius yang dikemas secara estetis dan emosional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa musik video sebagai teks multimodal memiliki

kemampuan untuk membangun makna yang kompleks melalui perpaduan unsur audio dan visual. Konstruksi makna kehilangan dalam musik video “Gala Bunga Matahari” merupakan hasil interaksi antara tanda, pengalaman emosional, serta nilai budaya dan religius yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, makna kehilangan yang dihasilkan tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencerminkan pemaknaan kolektif yang dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bagian dari perjalanan hidup manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji konstruksi makna kehilangan dalam karya audio-visual lainnya, baik melalui musik video, film pendek, maupun dokumenter, sehingga kajian mengenai representasi duka dan eskatologi dalam media semakin luas, beragam, dan berkembang dari berbagai konteks sosial, budaya, serta sudut pandang religiusitas yang berbeda.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena hanya berfokus pada kajian makna kehilangan melalui sistem tanda Ferdinand de Saussure pada musik video "Gala Bunga Matahari". Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lagu yang sama dengan menggunakan pisau analisis berbeda, seperti analisis resepsi untuk melihat pemaknaan khalayak secara nyata, atau menggunakan perspektif teoritis lainnya untuk membedah relasi antar-elemen visual secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ardi, 'Fast Food Consumption Patterns Among Urban Gen Z: Between Lifestyle, Social Class, and Self-Identity', 2025
- Abizzar, Rifaldo, 'Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu You'll Never Walk Alone Anthem Liverpool F.C', 2023
- Abror, Muchlas, and Hanifah Dwi Afrianti, 'Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Sal Priadi : Antara Reproduksi dan Tantangan Terhadap Norma Gender dalam Budaya Patriarki Indonesia Pendahuluan', vol. 5 (2025), hal. 26–47
- Aditya Nirwana, Wawan Eko Yulianto, 'Menggugat Stabilitas Makna : Suatu Pengantar Atas Semiotika Sosial Challenging The Stability Of Meaning: An Introduction To Social Semiotics', vol. 09 (2025), hal. 03–25
- Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, Yessi Fitriani, 'Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi', *Indonesian Research Journal On Education*, vol. 5 (2025), hal. 39–45
- Aksiologi, D A N, 'Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural', vol. 10 (2026), hal. 71–84
- Alessandro, Ardy, and Suci Putri Ramadhani, 'Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Lirik Lagu Seperti Kisah – Rizky Febian', 2023, hal. 77–85
- Alexander, Marilyn, Lusya Savitri, And Setyo Utami, 'Konstruksi Nilai Kesedihan dalam Lagu Pop', 2024, hal. 13–23
- Alif, Mohamad, Gibran Kant, Imam Chaerul Hakim, and Ferry Darmawan, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure : Representasi Kritik Sosial pada Lirik “ Bayar , Bayar , Bayar ”', vol. 8 (2025), hal. 59–72
- Ambarini As, M.Hum., And M.Hum. Nazia Maharani Umayu, 'Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra'
- Aminudien, Fakhri Adi, Lisna Dewi Nuarini, Jawa Barat, Lagu Mangu, Perbedaan Agama, and Charita Utami, 'Analisis Semotika Lagu Mangu dari Fourtwnty dalam Intepretasi Percintaan Beda Agama', vol. 4 (2025), hal. 56–71
- Amorita Azzahra, Bilqis Lexaluna Zahra, Dwi Hani Putri, Galuh Aulia Pradnyadita, Natalia Desy Anggraeni, 'Analisis Bahasa dan Makna Lagu “Gala Bunga Matahari”': Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu Amorita', *Bisa – Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra*, vol. 1 (2024), hal. 68–74
- Anam, Khaerul, 'Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Konflik Pemutusan Sepihak Akad Muzara'ah Studi Kasus Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember', 2023, hal. 1–11

- Anggara, Rio, Juliana Kurniawati, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Makna Cinta, and Others, 'Semiotika Makna Cinta dalam Lirik Lagu Bila Memang Kamu Karya Tintin dan Clara Riva', *Madia*, vol. 6 (2025), hal. 52–70
- Anjali, Padmasiwi Khoirina, 'Analisis Makna Simbolik Tentang Perjuangan Hidup dalam Video Clip Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Priadi', 2025
- Azmi, Annisa, and Hafizhah Insani, 'Representasi Simbolik Pemulihan Emosional Melalui Lirik dan Unsur Musikal Lagu Membasuh', vol. 01 (2025), hal. 54–66
- Bahri, Saiful, 'Semiotika Komunikasi Sebagai Satu Pendekatan Memahami Makna dalam Komunikasi', vol. 2 no. 3 (2022), hal. 7–10
- Bayuaji, Mohammad Andrasapta, 'Analisis Pesan dan Kritik Sosial dalam Video Klip Kendrick Lamar "Note Like Us"', 2025
- Chani, Mutiara, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Others, 'Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies', 2025
- Dr. Heni Kusumawati, M. Pd., M.Pd. Naning Widayati, S.Pd., And S.Pd. Yuni Suciningsih., *Mata Pelajaran Seni Musik Mata Pelajaran Seni Musik*, 2025
- Dr. Marjes. Tumurang, Spd , Skm, M.Ke, *Metodologi Penelitian*, 2024
- Ekonomi, Fakultas, and D A N Bisnis, 'Pedoman Etika Pemanfaatan Generative Artificial Intelegence (Genai) Pada Karya Tulis Mahasiswa'
- Emas, Ismi Adesa & Cindi Adelia Putri, 'Visualisasi Makna Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi dalam Fotografi Ekspresi', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, vol. 5 (2025), hal. 71–87
- Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, and Anisti Anisti, 'Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Melukis Senja")', *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4 (2024), hal. 49–60 <<https://doi.org/10.23969/Linimasa.V4i2.4091>>
- Erwan Efendi, Irfan Maulana Siregar, Rifqi Ramadhan Harahap, 'Dawatuna: Journal Of Communication and Islamic Broadcasting', vol. 4 (2024), hal. 54–63 <<https://doi.org/10.47467/Dawatuna.V4i1.3329>>
- Fadhliyah, Ziyadatul, 'Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur ĩ An : Kajian Teoritis', vol. 4 (2021), hal. 09–22
- Farhan, Muhammad, and Gregorius Genep Sukendro, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu " Ku Bukan Mesin Lotremu " Karya The Jansen', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2025, hal. 67–73

- Fatimah, Dewi Siti, 'Majas dan Makna pada Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Viii', 2025
- Fatiya, Rahma, Mufahanim Ananda Putri, Windi Kartika Wati, Titik Sudiatmi, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, 'Makna Romantisme dalam Lirik Lagu Penjaga Hati Karya Nadhif Basalamah : Analisis Semiotika', vol. 9 (2024), hal. 87–94 <<https://doi.org/10.36709/Bastra.V9i2.476>>
- Febrian, Dio, Ade Sucipta, and Visual Communication Design, 'Memahami Audio Visual dalam Video Musik pada Setiap Genre Musik', *Desain Komunikasi Visual Dan Media Baru*, vol. 7 (2025), hal. 12–21
- Firmansyah, Mochamad Bayu, and Tristan Rokhmawan, 'Realitas Sosial dalam Video Klip “ Mangu ” Karya Fourtwnty Ft . Charita ( Perspektif Wacana Multimodal )', *Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, vol. 7 (2025), hal. 22–29
- Hamzah, Mukhotob, 'Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure dan Abdul Qahir Al-Jurjani:Kajian Konseptual', vol. 9 (2021)
- Hasan, Farid, 'Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an Di Indonesia', vol. 17 (2021), hal. 16–24
- Hidayatullah, Nawaal Syarif, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Film The Bang Bang Club', 2022
- Humaira, Hera Wahdah, Asep Firdaus, and Fauziah Suparman, 'Konstruksi Nilai-Nilai Syukur dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Cukup Lebih Baik”)', *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, vol. 6 (2022), hal. 378 <<https://doi.org/10.25157/Literasi.V6i2.7346>>
- Husna, Ilmu, and Eko Hero, 'Ilmu Husna an Eko Hero, Vol 1, No. 1, 2022', *Journal Of Discourse And Media Research Juni, 2022* (2022), hal. 44–59
- Husnusyifa, Annisa, and Haryadi Mujiyanto, 'Analisis Semiotika Makna Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi', *Techno-Socio Ekonomika*, vol. 17 (2024), hal.12–18 <<https://doi.org/10.32897/Techno.2024.17.2.3837>>
- Ikbar, Muhammad Ilhan, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Others, 'Semiotika Warna dan Simbolisme dalam Video Trailer Album “ Teater Nestapa ” Ran', 2025
- Juliani, Arsi, Putri Anggraini, Rina Rehayati, Universitas Islam, Negri Sultan, and Syarif Kasim, 'Integrasi Teori Linguistik Ferdinand De Saussure dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Agama Islam', vol. 2 (2025), hal. 58–64
- Kaspari, Anrian, 'Hidup Setelah Mati dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Al-Mishbah)', 2025

- Khairani, Roofiah Adlu, 'Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Keduakaan (Grief) Akibat Kehilangan Orang Tua pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', 2025
- Marbun, Intan Nurhalizah, 'Analisis Makna Komunikasi Visual dalam Video Klip "Gala Bunga Matahari" Oleh Sal Priadi', 2025
- Maslia, Mukhsin Patriansah, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Jkt48 "Langit Biru Cinta Searah"', *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Vol. 02 No (2024), hal. 66–76
- Mohammad Mohan, Zahro' Ummi Nashiifah, Oemar Muchtar Hakim, M. Yunus Abu Bakar, 'Hakikat Bahasa dan Teori-Teori Makna : Telaah Pendekatan Referensial , Ideasional , dan Penggunaan dalam Linguistik Modern', vol. 2 (2025), hal. 48–58
- Mohammad Ricky Ramadhan Rasyid, Muh. Fitrah Sanggoleo Putra Jaya Razak, 'Representasi Cinta dan Kehilangan dalam Media Audiovisual Pada " Gala Bunga Matahari " Representation Of Love And Loss In Audiovisual Media In', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, vol. 2 (2024), hal. 1–21
- Muhammad, Ubay Abdillah, 'Penafsiran Hr . Muslim dalam Lagu Gala Bunga Matahari : Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Matahari " dengan Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer avdalah Untuk Mengeksplorasi Melalui Medium Musik , Serta Bagaimana Konteks Historis dan Budaya Memengaruhi Pemahaman', vol. 23 (2024) <<https://doi.org/10.18592/jiu.v23i2.14968>>
- Musyadah, Arif, and Sri Dwi Fajarini, 'Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang dalam Lagu " Nina " Karya Band . Feast', vol. 2 (2025)
- Nafa Aqla Islami, Hamdan Fuadi, Ngalimun, 'Komunikasi Penyiaran Islam: Perspektif Dakwah, Media, dan Budaya', *Ilmu Komunikasi*, vol. 1 (2026), hal. 37–44
- Novridho, Muhammad Harkim, 'Analisis Makna Bahasa dan Makna Visual pada Lirik dan Music Video " Amin Paling Serius " Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah ( Kajian Hermeneutika Dan Semiotika )', *Journal Of Excellent Academic Community*, vol. 1 (2023), hal. 68–80
- Prahardiyan, Irfan Muta'allim, 'Proses Kreatif Musisi dalam Menciptakan Karya Musik', 2021
- Pramasheilla, Dinda Assalia Avero, 'Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes', *Performing Arts Education*, vol. 1 (2021)
- Pranata, Jaya Reza, and Indira Fatra Deni, 'Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu', vol. 8 (2024), hal. 27–40

- Pratiwi, Aisyah, 'Representasi Pesan Anti Narkoba dalam Lirik Lagu "Linting Daun" ( Analisis Semi Otika Ferdinand De Saussure )', vol. 2 (2022), hal. 177–203
- Puteri, Vita Nathania, 'Pencarian Makna Hidup dalam Novel Timun Jelita Karya Raditya Dika : Tinjauan Logoterapi Viktor Frankl Vita Nathania Puteri', vol. 13 (2026), hal. 61–67
- Putri, Shintya, nd Yugih Setyanto, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lagu " Paralel " Karya Febian Winanda', vol. 4 (2025), hal. 84–94
- Rahmasari Annisa & Adiyanto Wiwid, 'Representasi Kesehatan Mental dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *Journal Of Social Science Research*, vol. 3 (2023), hal. 64–77
- Rika Dwi Fitriani, 'Representasi Surga dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari dan Kesesuaiannya Dengan Deskripsi Surga dalam Al-Qur'an', 2025 <[https://etheses.iainponorogo.ac.id/34430/1/Watermak Rika Dwi.Pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/34430/1/Watermak%20Rika%20Dwi.Pdf)>
- Rismayanti, Fina, Sapna Naina, Arni Azzani, Nita Anggraeni, and Sri Mulyeni, 'Pengaruh Kehilangan dan Berduka Terhadap Kondisi Mental Individu', *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, vol. 4 (2026), hal. 03–16
- Sabawana, Badar, Arga Dayu, and Muhamad Rifat Syadli, 'Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi', vol. 01 (2023), hal.52–64
- Saussure, Ferdinand De, Charles Sanders Peirce, Roman Jakobson, Roland Barthes, and Umberto Eco, 'Pemikiran Tokoh Semiotika Modern', vol. 1 (2020), hal. 48–62
- Semiotik, Analisis, and Ferdinand De Saussure, 'Representasi Konsep Diri ( Self Concept ) dalam Lirik Lagu " Mengenal Lebih Jauh " Karya Nuca', 2025
- Setiawan, Koesworo, Nabilah Fitria, and Anisa Said, 'Konstruksi Makna Hipokrit Pada Lagu Spine Breaker Karya Bts', vol. 10 (2022), hal. 66–77
- Silaban, Donna Isra, Oktafiana Medilmana, and Quincly Belatrix Porsiana, 'Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu " Bangun Pemuda Pemudi "'', vol. 5 (2024), hal. 29–34
- Singgih Gunawan, Marcho Nicolas Loen, Syarifudin Yunus, 'Analisis Semiotika Representasi Waktu dan Kematian dalam Lirik Lagu "O,Tuan" Oleh Feast', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, vol. 5 (2026), hal. 87–96
- Studi, Program, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu, Sosial dan, Universitas Satya, and Negara Indonesia, 'Audience Reception Analysis Of Bisniscom Instagram Content Regarding Prabowo Subianto ' S Statement On Domestic Component Level', 2025
- Sultan, U I N, Maulana Hasanuddin, And Ahmad Wildan Maulana, 'Semiotika Al-Qur ' An Pendekatan Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pendahuluan',

*Journal Of Qur'an And Hadits Studies*, vol. 01 (2025), hal. 19–30

- Sulthan, Muhammad, Al Muzakky, Sabda Mahardika Munggaran, and Muhammad Gibran, 'Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Film "Srimulat : Hil Yang Mustahil – Babak Pertama"', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, vol. 6 (2023), hal. 45–56
- Syahida, Santia Indah, and Lisa Mardiana, 'Representasi Ekspresi Emosi Komunikasi Interpersonal dalam Musik Video Dunia Tipu-Tipu', *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, vol. 12 (2025), hal. 37–42
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina, 'Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran ( Jtpp )', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, vol. 02 (2025), hal. 793–800
- Tita Melia Milyane, Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti, Syubhan Akib, Rosy F. Daud, Fadli Muhammad Athalarik Dawami, Rizanna Rosemary, Gracia Rachmi Adiarsi, and Erwin Rochmansyah. Maria Puspitasari, Andi, Muhammad Muthahari Ramadhani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2022
- Tsaniyah, Fauziah, 'Karakteristik Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Era Tahun 1980-An dan 2000-An', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2025 <[https://Repository.Radenintan.Ac.Id/40018/1/Pusat 1 2 Fauziah.Pdf](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/40018/1/Pusat%201%20Fauziah.Pdf)>
- Wulan, Nur, Intan Palupi, Siti Risdatul Ummah, and Pipit Larasati, 'Konsep dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial', *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 3 (2025), hal. 88–98
- Yohanes Emanuel, Mathias Jebaru Adon, 'Menemukan Makna Esensi dan Eksistensi Hidup Di Tengah Fenomena Bunuh Diri Di Indonesia Jean Paul Sartre', *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 8 (2025), hal. 18–26
- Yudha, Abdul, Fahrezha Listianto, and Poppy Febriana, 'Tafsir Semiotik : Perpisahan Bukan Akhir dalam "Gala Bunga Matahari"', *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, vol. 8 (2026), hal. 80–97
- Yusril, Andi, 'Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Album Pop Religi Band Ungu', 2025

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Salima Aini Zulfia  
NIM : 224110102040  
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 04 September 2003  
Alamat Rumah : RT 03 RW 05 Majalangu, Majalangu, Kecamatan  
Watukumpul, Kabupaten Pemalang  
No. Hp : 085727479890

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : MI Nurul Hidayah Majalangu  
SMP/MTs : SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo  
SMK/MA : SMK Syubbanul Wathon Magelang  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman**

1. Anggota Dewan Ambalan Kejuruan Syubbanul Wathon
2. Anggota IPNU IPPNU Komisariat Syubbanul Wathon
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Pemalang
4. Dewan Pengawas Organisasi Ikatan Mahasiswa Pemalang

Purwokerto, 02 April 2026

Yang Menyatakan,



Salima Aini Zulfia

NIM. 224110102040

